BADAN POM

2025

LAPORAN KINERJA INTERIM TW III

BALAI POM DI BAU-BAU

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau mengacu pada Peraturan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Balai POM di Bau-Bau dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Triwulan III Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja,

analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Bau-Bau pada triwulan selanjutnya.

Baubau, 18 Oktober 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bau-Bau,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BAU-BAU
BADAN POM

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Bau-Bau Triwulan III Tahun 2024 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau POM tahun 2025-2029, Pengukuran Kinerja Kegiatan Triwulan III tahun 2025, Pengukuran efisiensi kegiatan Triwulan III tahun 2025. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 24 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Bau-Bau selama tahun 2025 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 24 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai POM di Bau-Bau. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Balai POM di Bau-Bau selama Triwulan III tahun 2025.

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 108,87 % dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Desiaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,

dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran dan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 110% dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada Triwulan III telah melakukan pengawasan apda 3 sarana dari target 4 sarana Fortifikasi.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 106,04% dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 108,37% dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM.
5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau belum dengan capaian sebesar 27,27% dengan kategori **Kurang.**

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini Adalah mengupayakan target perkara dapat selesai hingga Tahap II tanpa lewat dari tahun anggaran serta meningkatkan koordinasi bersama JPU untuk penyelesaian berkas perkara.
6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu
7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dinilai karena target capaiannya pada akhir tahun.

8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja, terdapat 9 Indikator kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 indikator dengan kategori Kurang, 2 indikator dengan kategori BAIK, 8 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 9 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 30 September 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 2.494.834.735,- (Dua milyar Empat ratus Sembilan puluh Empat juta Delapan ratus Tiga puluh Empat ribu Tujuh ratus Tiga puluh lima rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 53.13%.

Baubau, 18 Oktober 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau,

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
IKHTISAR EKSEKUTIF iv
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4. ISU STRATEGIS 6
BAB II PERENCANAAN KINERJA 23
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029 23
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025 31
2.3. PERJANJIAN KINERJA 33
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 37
2.5. METODE PENGUKURAN 45
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 50
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 50
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 151
3.3. REALISASI ANGGARAN 157
BAB IV PENUTUP 178
4.1. KESIMPULAN 178
4.2. SARAN 181
LAMPIRAN 183

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Gambaran Umum Organisasi
1.3 Struktur Organisasi
1.4 isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Balai POM di Bau-Bau memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawsan Balai POM di Bau-Bau aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Balai POM di Bau-Bau mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangani BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Badan POM dalam struktur organisasinya memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ditempatkan disetiap Provinsi (Balai Besar/Balai POM) dan beberapa Kabupaten/ Kota (Loka POM) yang ada di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Kontribusi Balai POM di Bau-Bau terhadap kesehatan publik sangat signifikan Melalui pengawasan produk yang ketat, BPOM membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Balai POM di Bau-Bau beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Bau-Bau untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Bau-Bau untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan obat dan makanan. Renstra Balai POM di Bau-Bau dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam pengawasan obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan Balai POM di Bau-Bau untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini.

Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029 menandai langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Balai POM di Bau-Bau bertekad untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan dan keunggulan, memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap obat dan makanan yang aman, berkualitas, dan efektif.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan

di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut atas ketentuan di atas, maka diterbitkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, di wilayah Provinsi Sulawesi

Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Balai POM di Bau-Bau. Balai POM di Bau-Bau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliput 6 Kabupaten/ Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Wakatobi.

Kedudukan

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bau-Bau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Balai POM di Bau-Bau menyelenggarakan fungsi:

1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, klasifikasi UPT dari Loka POM di Kota Baubau berubah menjadi Balai POM di Kota Bau-Bau dengan wilayah kerja Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Wakatobi.

Balai POM di Bau-Bau secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM. Balai POM di Bau-Bau merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/ atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam masa perubahan klasifikasu UPT, Struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau terdiri dari Kepala Balai dan Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan

Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Adapun struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau digambarkan sebagai berikut :

1.4. ISU STRATEGIS

Peran Balai POM di Bau-Bau sebagai UPT Badan POM di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (Good Regulatory Practices) agar produk-

produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Bau-Bau perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kapasitas Balai POM di Bau-Bau sebagai unit kerja dari lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada Triwulan III TA 2025 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Bau-Bau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

LINGKUNGAN INTERNAL

Isu internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1. **Sarana dan Prasarana**
   a. Luas Tanah (m²)
      Luas tanah Loka POM di Kota Baubau adalah 3.712 m^2 yang diperoleh secara hibah dari Pemerintah Kota Baubau pada tanggal 6 Oktober 2014.
   b. Luas Bangunan (m²)
      Luas bangunan Loka POM di Kota Baubau yaitu 414 m^2 yang terdiri dari Gedung Utama dan Laboratorium mini.
   c. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah adalah hak milik yang dihibahkan oleh Pemerintah Kota Baubau, dengan sertifikat atas nama Badan POM RI Nomor 21.06.03.06.4.00008 tanggal 24 Mei 2016.

d. Penerangan:

1) PLN : Listrik dari PLN dengan daya 16.000 Watt

2) Generator : 100 kVA

2. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik Jumlah Sumber Daya Manusia Balai POM di Bau-Bau Sebanyak 34 Orang, Terdiri Atas 18 orang PNS, 2 orang CPNS, 7 orang PPPK dan 7 Tenaga Alihdaya.

Berikut profil PNS, CPNS dan PPPK Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 berdasarkan tingkat Pendidikan :

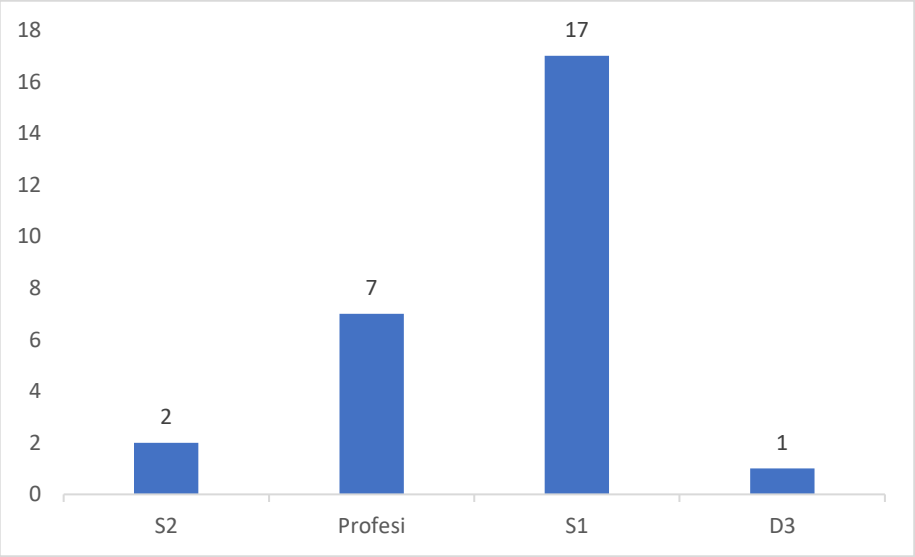

3. Anggaran

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan

ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah), dengan komposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2025*
Belanja Pegawai	1.633.479.000
Belanja Barang	2.946.974.000
Belanja Modal	115.000.000
Total	**4.695.453.000**

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Balai POM di Bau-Bau yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berada di kota Baubau, dan Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, mempunyai wilayah kerja:

1. Kota Baubau
2. Kabupaten Buton
3. Kabupaten Buton Tengah
4. Kabupaten Buton Selatan

5. Kabupaten Buton Utara
6. Kabupaten Wakatobi

Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

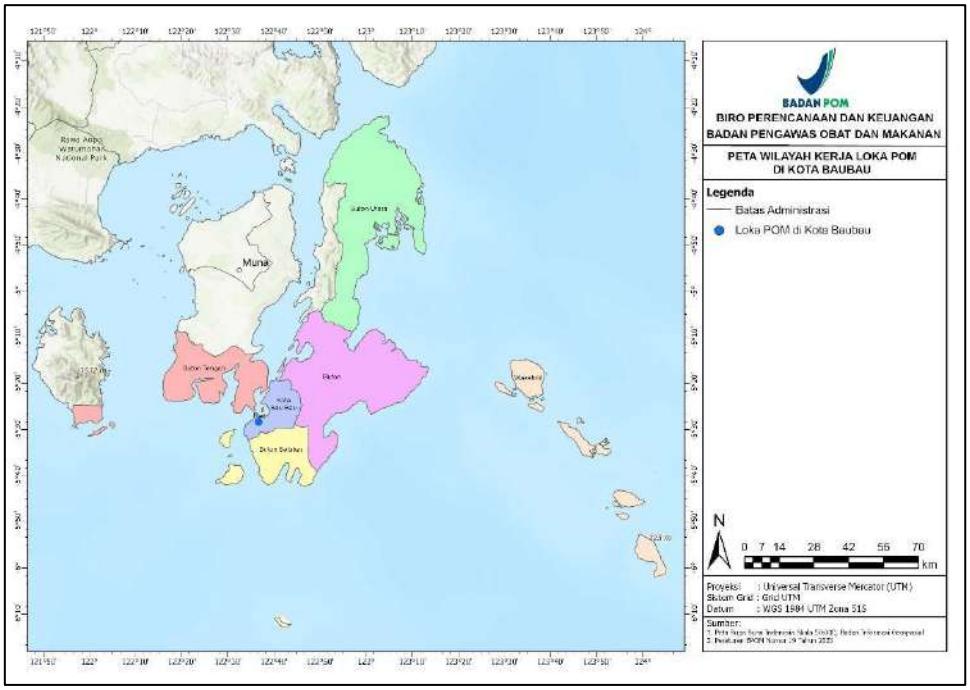

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Baubau secara keseluruhan adalah 5.326,67 Km^2, atau 0,27% dari luas Indonesia (1.913.578,68 Km^2) serta 13,99% dari luas Provinsi Sulawesi Tenggara (38.067,7 Km^2).

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS (Km^2)
1	Kota Baubau	221,00
2	Kabupaten Buton	1.212,99
3	Kabupaten Buton Utara	1.864,91
4	Kabupaten Buton Tengah	958,31
5	Kabupaten Buton Selatan	509,92
6	Kabupaten Wakatobi	559,54

	Total	**5.326,67**

2. Jumlah Kabupaten/ Kota

   Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau meliputi 6 Kabupaten/Kota, terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten, yaitu :

NO	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	KELURAHAN
1	Kota Baubau	8	0	43
2	Kabupaten Buton	7	83	12
3	Kabupaten Buton Utara	6	79	12
4	Kabupaten Buton Tengah	7	67	10
5	Kabupaten Buton Selatan	7	60	10
6	Kabupaten Wakatobi	8	75	25
	Total	**43**	**364**	**112**

3. Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja

   Pola Transportasi Wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau terdiri atas daratan dan kepulauan sehingga memiliki pola transportasi melalui darat dan laut.

4. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

   Waktu tempuh paling lama untuk transportasi darat adalah menuju Kabupaten Buton Utara selama 10 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama untuk transportasi laut adalah menuju Kabupaten Wakatobi, Pulau Binongko selama 17 jam.

5. Waktu Yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

   Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan mempertimbangkan jarak, infrastruktur dan jenis transportasi adalah 1 hari - 5 hari.

ISU INTERNAL

Tatakelola Regulasi, Organisasi dan Pelayanan Publik Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Dalam rangka untuk memperkuat peran regulasi dan pengawasan, diperluakan peningkatan status Organisasi BPOM menjadi setingkat kementrian. Serta melakukan penyelarasan kewenangan/fragmentasi kebijakan antar lembaga, agar tidak tumpang tindih yang menyebabkan Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal. Implementasi reformasi birokrasi dan penguatan sistem pengendalian intern untuk efisiensi dan akuntabilitas tata kelola BPOM di Bau-Bau, untuk meningkatkan efektfitas dan efisiensi pelayanan publik, dan transparansi serta partisipasi publik dalam pengawasan obat dan makanan.

Tatakelola Sumberdaya Manusia

BPOM di Bau-Bau memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan, dengan jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK). Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis, penguatan budaya organisasi dan core value BerAKHLAK, serta penerapan kode etik dan disiplin ASN, untuk meningkatkan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

ISU EKSTERNAL

Arah Kebijakan dan Strategi Nasional RPJMN 2025-2029 di Bidang Kesehatan Dalam RPJPN 2025-2045, BPOM khususnya mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun Perempuan.

Dalam kebijakan tersebut, penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan

farmakovigilans menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif.

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional

yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM

   Pada Kegiatan Pembangunan (KP) RPJMN ini, BPOM mendukung dalam hal, berikut:

   a. Pada Proyek Prioritas (ProP) Pengendalian konsumsi rokok, BPOM mendukung melalui Pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik
   b. Pada ProP Pangan Sehat, BPOM khususunya mendukung melalui Penyusunan regulasi terkait pengaturan produk pangan olahan yang berdampak negatif bagi kesehatan. Penyusunan regulasi ini, merupakan salah satu upaya PTM yang terus meningkat di Indonesia. BPOM mengembangkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan menyusun kebijakan pencantuman informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition Labelling (FOPNL) untuk memudahkan konsumen memilih pangan yang lebih sehat dan mendorong produsen pangan olahan untuk melakukan reformulasi pangan dengan menurunkan kandungan gula, garam dan lemak (GGL) dalam produknya sehingga dapat menyediakan pangan olahan yang lebih sehat di pasaran.

2. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi Kegiatan Pembangunan RPJMN ini dilaksanakan melalui 2 (dua) ProP yaitu ProP Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan ProP Penguatan Sistem Pengawasan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan. BPOM mendukung kedua ProP tersebut melalui kegiatan berikut:

   a. Pembinaan industri farmasi, obat bahan alam dan kosmetik dalam rangka peningkatan tingkat maturitas
   b. Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan setelah beredar

c. Peningkatan kapasitas Kab/Kota dalam pengawasan PIRT dan pemberdayaan masyarakat (Kab/Kota Pangan Aman)
d. Pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar
e. Pengembangan jejaring laboratorium POM
f. Peningkatan laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar
g. Pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, pangan olahan dan IRTP
h. Pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
i. Pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium
j. Pemenuhan SDM pengawas pangan olahan dan sediaan farmasi yang memenuhi standar kompetensi
k. Penguatan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (penguatan fungsi regulatori farmakovigilans)
l. Pemberian KIE Farmakovigilans pada sarana pelayanan Kesehatan dalam rangka pelaporan KTD/ESO
m. Pemantauan pelanggaran hukum di bidang peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Siber (Analisis siber dan patroli siber)
n. Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
o. Peningkatan Industri Pangan Olahan yang proaktif dalam meningkatkan level pemenuhan regulasi sistem jaminankeamanan dan mutu pangan
p. Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sebelum beredar
q. Penguatan data dan sistem informasi POM yang andal dan terintegrasi

3. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi Kesehatan Pada Kegiatan Pembangunan ini, BPOM secara khusus mendukung ProP PenguatanData dan Informasi. BPOM memperkuat tata kelola melalui pemanfaatan data, informasi, dan teknologi yang lebih baik, seperti sistem pelacakan (traceability) dan pengawasan yang berbasis data untuk menginformasikan kebijakan dan tindakan. BPOM dalam melaksanakan tugasnya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh data berkualitas yang dihasilkan melalui proses pengelolaan data. Proses

pengelolaan data tersebut didukung oleh peraturan terkait dan teknologi informasi sehingga data berkualitas tersebut dapat dimanfaatkan serta dibagipakaikan melalui Satu Data BPOM sebagai salah satu bentuk implementasi dari amanah Satu Data Indonesia. Selain itu, data tersebut juga divisualisasikan melalui BPOM Command Center untuk mendukung kebutuhan pimpinan dalam pembuatan kebijakan.

Efisiensi Anggaran Belanja Tahun 2025

Implementasi Inpres 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun 2025 bertujuan untuk mengendalikan dan mengoptimalkan belanja negara dan daerah agar lebih efekif dan efisien untuk melaksanakan program-program prioritas yang lebih produktif dalam mencapai tujuan nasional. Sebagaimana Surat Menteri Keuangan S-37/MK.02/2025, semua kementrian dan Lembaga termasuk BPOM diminta untuk melakukan langkah-langkah pelaksanaan anggaran sebagai berikut:

1. Melakukan Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Penganggaran, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Meningkatkan Kualitas dan Akurasi Penyusunan Rencana Program/Kegiatan Pada Awal Tahun Anggaran
   b. Meningkatkan Kualitas Reviu Anggaran dan Melakukan Optimalisasi Revisi Anggaran
   c. Melakukan Sinkronisasi dan Harmonisasi Belanja Pemerintah Pusat (Kementerian/Lembaga) dengan Belanja Pemerintah Daerah (Transfer Ke Daerah) sesuai Bidang dan Lingkup Kerja Kementerian/Lembaga MasingMasing
2. Melakukan Peningkatan Pelaksanaan Anggaran Belanja yang Berkualitas (Spending Better), dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ)
   b. Melakukan Akselerasi Pelaksanaan Program/Kegiatan/Proyek
   c. Meningkatkan Kualitas Belanja Melalui Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Belanja (Value For Money),

   d. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Program/Kegiatan Yang Bersumber dari Dana PHLN dan SBSN,
3. Melakukan Akselerasi Program/Kegiatan Pemerintahan Baru, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Melakukan Akselerasi Operasionalisasi dan Pelaksanaan Program/Kegiatan Kementerian/Lembaga Baru
   b. Terdampak Transisi Kabinet Merah Putih (KMP), Memprioritaskan pencapaian program ASTA CITA dan Quick Wins Presiden RI,
4. Melakukan Peningkatan Akuntabilitas Proses Pelaksanaan Anggaran, dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Meningkatkan Akuntabilitas Tata Kelola Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Anggaran
   b. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal
   c. Meningkatkan Kualitas dan Validitas Capaian Output Serta Pelaporannya

Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri

Pasar produk obat dan makanan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang bagi BPOM untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasannya. Di tengah pertumbuhan pasar ini, BPOM berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Dari perspektif strategis, pertumbuhan ini memberi BPOM kesempatan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan reputasi industri dalam negeri di panggung internasional. Dengan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, BPOM dapat membantu produk dalam negeri memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih

inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk obat dan makanan yang terpercaya.

Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis BPOM

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai Lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Dalam konteks global, kecepatan dan akurasi pengawasan obat dan makanan menjadi kunci kompetitif yang penting, dan dengan teknologi yang tepat, BPOM dapat menegakkan standar yang lebih tinggi, memberikan respons yang lebih cepat terhadap masalah keamanan obat dan makanan, dan bahkan mengantisipasi masalah sebelum terjadi. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan publik dan keandalan lembaga, tetapi juga menempatkan Indonesia pada posisi yang lebih kuat dalam dialog dan kerjasama internasional mengenai standar pengawasan obat dan makanan. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Dengan menerapkan teknologi digital dalam alur kerjanya, BPOM dapat mengotomasi banyak proses manual yang memakan waktu, seperti registrasi produk, pelaporan, dan pemantauan kepatuhan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penggunaan alat-alat digital dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam mengawasi distribusi produk secara real-time, meningkatkan kemampuan BPOM untuk mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko keamanan produk dengan lebih cepat dan efektif, sebelum masalah tersebut berkembang menjadi isu yang lebih besar dan mempengaruhi masyarakat luas.

Pada RPJMN 2025-2029 BPOM akan memulai tahap pengintegrasian dengan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning. Pengintegrasian kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dalam sistem pengawasan obat dan makanan menawarkan peluang transformasional dalam peningkatan keamanan produk obat dan makanan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, BPOM dapat menganalisis data dalam volume besar dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak dapat dicapai melalui metode konvensional. AI dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dari data yang dikumpulkan dari laporan inspeksi, pengujian laboratorium, dan pengaduan konsumen, memungkinkan deteksi dini terhadap risiko produk. Selain itu, machine learning dapat membantu dalam memprediksi potensi wabah kesehatan masyarakat berdasarkan analisis data historis dan tren saat ini. Implementasi teknologi ini dalam pengawasan dapat secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Kolaborasi dengan stakeholders Peluang BPOM untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi internasional, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan BPOM dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini.

Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan obat dan makanan, sementara kolaborasi dengan lembaga internasional dapat membantu BPOM menyelaraskan regulasinya dengan standar global, memastikan bahwa Indonesia tidak tertinggal dalam praktik pengawasan kesehatan publik. Secara strategis, kolaborasi ini memiliki implikasi yang jauh mencakup lebih dari sekadar pertukaran pengetahuan. Kolaborasi ini mengarah pada pembentukan aliansi strategis yang dapat mendukung inisiatif kebijakan BPOM, termasuk

advokasi untuk peraturan yang lebih ketat terhadap bahan berbahaya dalam obat dan makanan, atau kebijakan yang mendukung pengembangan industri farmasi dan makanan dalam negeri. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi BPOM untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas internalnya melalui pelatihan yang disediakan oleh mitra-mitra global. Pada akhirnya, inisiatif bersama ini dapat memperkuat posisi Indonesia dalam negosiasi kesehatan global dan memajukan agenda kesehatan masyarakat dalam skala internasional, mempromosikan keamanan, inovasi, dan daya saing di sektor kesehatan. Melalui kerja sama yang erat dengan industri, akademisi, dan lembaga internasional, BPOM dapat memperoleh akses ke sumber daya, pengetahuan, dan inovasi terbaru. Kolaborasi ini memungkinkan BPOM untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan

Peningkatan kesadaran masyarakat

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan obat dan makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik, BPOM dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan Masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan pangan dan obat, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara BPOM dan masyarakat dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan pangan dan obat yang lebih efektif dan responsif

Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BPOM untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan pangan dan obat. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra dan legitimasi BPOM sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

Inisiatif Keberlanjutan dan Ekonomi Hijau

Inisiatif keberlanjutan dan ekonomi hijau membuka peluang besar bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memainkan peran strategis dalam memastikan industri obat dan makanan Indonesia beroperasi dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam regulasi dan pengawasan, BPOM dapat mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk mengadopsi praktik produksi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya memenuhi tuntutan konsumen modern yang semakin sadar lingkungan dan menuntut produk yang berkelanjutan, tetapi juga mempersiapkan industri lokal untuk memenuhi standar global yang semakin ketat terkait keberlanjutan.

Dari sudut pandang strategis, integrasi keberlanjutan dalam pengawasan oleh BPOM memiliki implikasi jangka Panjang yang signifikan bagi industri obat dan makanan, serta ekonomi dan lingkungan Indonesia secara keseluruhan. Pertama, memastikan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi internasional dan daya saing pasar ekspor produk Indonesia, memungkinkan akses ke pasar baru dan memperkuat posisi pasar di negara-negara yang menerapkan regulasi lingkungan yang ketat. Kedua, pendekatan ini mendukung transisi ekonomi Indonesia menuju ekonomi hijau, yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak perubahan iklim. Hal ini tidak hanya memperkuat ketahanan industri terhadap risiko lingkungan di masa depan tetapi juga membantu menciptakan ekosistem bisnis yang inovatif dan

tangguh. Dengan demikian, BPOM tidak hanya berfungsi sebagai pelindung Kesehatan masyarakat tetapi juga sebagai agen perubahan menuju pembangunan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Inovasi Produk dan Layanan Kesehatan

Inovasi produk dan layanan kesehatan membuka peluang besar bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memainkan peran sentral dalam mendorong inovasi dan keamanan produk di industri kesehatan. Dengan kemunculan obat-obatan inovatif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, bahan kosmetik baru dan teknologi sediaan kosmetik dan makanan fungsional, BPOM berada dalam keunggulan strategis untuk memimpin dalam pengembangan dan penerapan standar pengawasan yang adaptif dan proaktif. Hal ini termasuk pembuatan kerangka kerja regulasi yang mendukung penelitian dan pengembangan produk baru dan memastikan bahwa semua produk yang beredar di pasar memenuhi standar keamanan dan efikasi yang ketat. Melalui kolaborasi dengan peneliti, industri, dan lembaga internasional, BPOM dapat memfasilitasi inovasi yang berkelanjutan dalam sektor kesehatan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan produk kesehatan baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Implementasi Program Fortifikasi Pangan

Salah satu upaya di dalam mendukung Arah Kebijakan Nasional Perbaikan Kualitas Konsumsi Pangan dan Gizi Masyarakat dilakukan melalui peningkatan peran industri dan pemerintah daerah dalam ketersediaan pangan beragam, aman, dan bergizi diantaranya dengan dukungan fortifikasi mikronutrien penting. Fortifikasi pangan merupakan salah satu cara alam menangani permasalahan tingginya angka kekurangan gizi mikro. Sebagai langkah awal pemerintah menetapkan fortifikasi pada garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit, mengingat juga masih tingginya masalah gangguan kesehatan karena kurang yodium (GAKI)

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra
2.2 Rencana Kinerja Tahunan
2.3 Perjanjian Kinerja
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
2.5 Metode Pengukuran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk adalah:

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar

kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera**: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu,

Misi

1) **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat**
2) **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**
3) **Meningkatkan kapasitas Masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan menegmebangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan**
4) **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi BPOM, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan, Balai POM di Bau-Bau telah menyusun sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung sasaran strategis Badan POM. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berikut adalah sasaran kegiatan Balai POM di Bau-Bau 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

5. **Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau**

   Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM di Bau-Bau dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar, serta pada kejadian Kejadian Luar Biasa keracunan pangan. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis, peningkatan infrastruktur dan sistem pengawasan, serta peningkatan kapasitas laboratorium untuk menguatkan pengawasan proaktif, yang lebih responsif dan efektif. Selain itu, juga menguatkan kolaborasi lintas sektor dalam pengawasan kejadian yang tidak diinginkan dari konsumsi produk sediaan farmasi dan pangan olahan, sehingga dapat meningkatkan respon perlindungan masyarakat dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kejadian emerging disease. Sasaran kegiatan juga difokuskan untuk meningkatkan kepatuhan dari para pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan dan ketentuan regulasi yang berlaku. Kegiatan ini juga dapat memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan berdaya saing, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan

dengan tegas dan adil. Sasaran kegiatan ini juga difokuskan untuk meningkatkan perlindungan masyarakat dengan memastikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar adalah produk yang aman, bermutu, dan bermanfaat, melalui kegiatan pemeriksaan yang efektif dan menyeluruh mulai dari sebelum produk diedarkan, pada saat proses produksi dan setelah produk diedarkan melalui jalur distribusi yang sesuai ketentuan. Penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi serta automisasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dapat menguatkan system pemeriksaan yang efektif, responsive dan menyeluruh.

6. **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Fortifikasi**
   Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan peran aktif BPOM di Bau-Bau mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting, terutama di wilayah kerja BPOM di Bau-Bau. Pengawasan pangan fortifikasi ini merupakan upaya untuk memastikan keamanan dan mutu pangan yang ditambahkan zat gizi tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pangan, meningkatkan status gizi masyarakat, dan menurunkan angka stunting.

7. **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**
   Sasaran kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM di Bau-Bau sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM di Bau-Bau berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

8. **Meningkatnya efektivitas KIE**
   Sasaran kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM di Bau-Bau berupaya membangun

pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

9. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**

   Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

6. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

   Sasaran kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM di Bau-Bau dalam mendeteksi, menemukan dan menindak tegas pelaku kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Peningkatan kegiatan penegakan hukum dan pemberian sanksi yang berat diharapkan dapat mengurangi kejadian kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi peningkatan koordinasi dan advokasi dengan Integrated Criminal Justice System (ICJS) merupakan bagian yang penting meningkatkan kesepahaman bahwa kejahatan bidang sediaan farmasi dan pangan olahan adalah kejahatan kemanusiaan, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi dalam menurunkan tingkat kejahatan tersebut.

7. **Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif**

   Sasaran kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi pelaku kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

8. Layanan Publik BPOM di Bau-Bau yang Prima

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM di Bau-Bau kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah BPOM di Bau-Bau yang Optimal

Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk membangun BPOM di Bau-Bau sebagai Lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bau-Bau, maka Balai POM di Bau-Bau menggunakan 8 (delapan) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bau-Bau Tahun 2025-2029.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	27	28	29	30
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.80	94.00	94,5	94.70	95.00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	93.88	97	97.63	98.25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	77	79	82	85
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.80	92.00	93	94.00	95.00
		12	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50	66,67	83,33
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92	93	94	95
		15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	14	16	18	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	75	100	100	100	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
	Produksi Pangan Fortifikasi		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	89,34	90,22	91,11	91,99
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	3	4	5	6
		19	Jumlah desa pangan aman	1	1	2	3	3
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13.33	30.00	50	73.33	100
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	94	95	96	97
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	91	92	93	94
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3
		28	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
		29	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	75	75,16	75,33	74,49

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2025 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau terdapat pada tabel berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80
		12	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00
		15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		16	Jumlah desa pangan aman	1
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
7	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		25	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Bau-Bau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bau-Bau tahun 2025-2029, dan DIPA Balai POM di Bau-Bau Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran awal sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah),

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80
12	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67
13	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
14	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00
15	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,00
14	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
19	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13,33

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
20	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
21	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90
22	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
Kegiatan :			**Anggaran**
1.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Rp. 1.822.183.000
2.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		Rp. 2.873.270.000
			Rp. 4.695.453.000

Pada tahun 2025, terdapat penambahan Indikator untuk Balai POM di Bau-Bau, yaitu :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

3. Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

Balai POM di Bau-Bau mempunyai Indikator Direktif pada tahun 2025 yaitu :

1. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
4. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)
5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
6. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Negara (BMN)

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Bau-Bau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sebagai berikut :

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93.8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	46.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	187.380.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16.960.000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11	11	11	11.5	155.408.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.863.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	483.250.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
														Total	4.541.968.000

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau

RYANPERI KUSUMA

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025.

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	109.505.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	13.323.750
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.443.750
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.443.750
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	24.650.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	36.585.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	29.190.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	172.125.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	114.648.800
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	4.880.000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	1.920.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	49.091.700
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11.5	11.5	11.5	12	155.408.000
		15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman												16.67	10.443.750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	22.814.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	115.429.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	75	75	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	13.33	29.901.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	107.932.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	57.240.000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	49.143.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.75	180.281.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.834.351.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	425.092.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	792.425.400
														Total	4.695.453.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Baubau, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau

RYANPERI KUSUMA

2.5. METODE PENGUKURAN

Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x < 90%	
Kurang	< 60%	

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.

b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil

evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada

seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi

Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% < x ≤ 20%	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi Kepala Balai POM di Bau-Bau dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingann Realisasi Kinerja Triwulan dengan target Tahun 2025. Penetapan predikat capaian kinerja organisasi dinyatakan sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	

Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x< 70).	▼

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
3.3 Realisasi Anggaran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Bau-Bau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya, Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 (delapan) sasaran strategis dan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja, terdapat 7 Indikator Kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 Indikator dengan kategori **Cukup**, 2 Indikator Kinerja dengan kategori **BAIK**, 8 Indikator Kinerja dengan kategori **SANGAT BAIK**, 9 Indikator Kinerja dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d September	Realisasi s.d September	%Capaian thd Target bulan (Kumulatif)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100	**120,85**
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	89,54	**119,38**

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d September	Realisasi s.d September	%Capaian thd Target bulan (Kumulatif)
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,5	97	**103,41**
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	**117,65**
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,87	**109,98**
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,45	**108,26**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	**150**
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100	**133,33**
		18	Jumlah desa pangan aman	75	75	**100**
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100	**133,33**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d September	Realisasi s.d September	%Capaian thd Target bulan (Kumulatif)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15	**27,27**
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**

Berdasarkan data capaian pada setiap Indikator Kinerja tersebut, dilakukan pengukuran capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dengan capaian sebesar **103,81%** dan mendapatkan predikat **Istimewa**, dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100,00	**120,85**	**110**
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	89,54	**119,38**	**110**
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	**-**
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	**110**
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi	93,50	97,00	**103,41**	**103,41**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
			dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	**105,26**	**105,26**
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	**117,65**	**110**
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	**109,59**
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	**133,33**	**110**
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,87	**109,98**	**109,98**
		11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	**109,89**
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	**-**
		13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	**-**
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,45	**108,26**	**108,26**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50,00	75,00	**150,00**	**110**
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	**104,15**
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100,00	**133,33**	**110**
		18	Jumlah desa pangan aman	75	75,00	**100,00**	**100,00**
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100,00	**133,33**	**110**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	**108,37**
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15,00	**27,27**	**27,27**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
	efektif di wilayah kerja UPT						
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**	**100**
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	**110**
Total Capaian PK							2076,19%
Nilai Kinerja Oraganisasi							2076,19/20
							103,81%
Predikat NKO							**Istimewa**

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN PRODUK SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BAU-BAU

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100,00	**120,85**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	89,54	**119,38**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	**-**
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,50	97,00	**103,41**	**Sangat Baik**
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	**105,26**	**Sangat Baik**
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,87	**109,98**	**Sangat Baik**
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	**Sangat Baik**
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,45	**108,26**	**Sangat Baik**

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	81,50	100	**122,70**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	82,75	100	**120,85**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	82,75	100	**120,85**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

(A + B + C + D) / 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 86 sampel Sediaan Farmasi yang dilakukan olah Balai POM di Bau-Bau dengan rincian Sampel Obat sebanyak 46 sampel, Sampel Obat Bahan Alam (OBA) sebanyak 32 sampel, Sampel Suplemen Kesehatan (SK) sebanyak 8 sampel dan Kosmetik sebanyak 60 sampel. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil dengan realisasi 100%. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 120,85% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	81,50	100	**122,70**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	81,50	100	**122,70**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	82,75	100	**120,85**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Terdapat penurunan presentase capaian realisasi dari Triwulan I dan II 122,70%

menjadi 120,85% di Triwulan III karena adanya kenaikan target pada Triwulan III tahun 2025.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100	120,85	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Sediaan Farmasi dilakukan sesuai dengah pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Sediaan Farmasi yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan

sampel, pengawasan penandaan/ label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran
3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak

kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	75	86,04	**114,72**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	75	92,24	**122,99**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	75	89,54	**119,38**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diperoleh dengan rumus :

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
   2. kesesuaian target sampel UPT;
   3. kesesuaian parameter uji;
   4. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   5. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   6. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 89,54%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 65 sampel Pangan olahan yang dilakukan olah Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel Pangan Olahan melibatkan beberapa tahap, dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian dengan realisasi 89,54%. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti

sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 119,38% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan II	75	90,51	**120,68**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	75	89,54	**119,38**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Terdapat penurunan presentase capaian realisasi dari Triwulan I 133,33%, Triwulan II 120,68% menjadi 119,38% pada Triwulan III tahun 2025.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	89,54	▲ **119,38**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mendapatkan

kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengah pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Pangan Olahan yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Pangan Olahan setelah dilakukan relaksasi anggaran
3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk Pangan Olahan
4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Pangan Olahan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi Pangan Olahan agar mendistribusikan produk Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk Pangan Olahan sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	100	-	-	-
Agustus	100	-	-	-
September	100	-	-	-

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/ label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

   Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$
e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
- Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempatlokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi karena tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode TW III.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	100	-	-	-
Triwulan II	100	-	-	-
Triwulan III	100	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dibandingkan periode sebelumnya (triwulan I dan triwulan II) karena tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode Triwulan I sampai dengan Triwulan III.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempuranaan kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar adalah dengan aktif melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar adalah dengan melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker

4. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	85	98,33	**115,69**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	85	98,33	**115,69**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	85	93,33	**115,69**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A = Kesesuaian target sampel PIRT
B = Kesesuaian Parameter Uji
C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
E = Ketepatan waktu pelaporan
F = Tindak lanjut Sampel PIRT

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 98,33%, diperoleh dari hasil

pemeriksaan 6 sampel PIRT yang dilakukan olah Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel PIRT terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT dengan realisasi 98,33%. Capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 115,69% dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan"

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	85	98,33	**115,68**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	85	98,33	**115,69**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami penurunan realisasi dibandingkan dengan periode Triwulan I dan Triwulan II. Penurunan realisasi disebabkan indikator Ketepatan Waktu Pelaporan mengalami penurunan realisasi karena terjadi keterlambatan Pelaporan hasil uji dari Balai Penguji, namun capaian pada Triwulan III telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	▲ **115,69**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan

kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT dilakukan sesuai dengah pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel PIRT yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

5. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling
6. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling PIRT setelah dilakukan relaksasi anggaran

2. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk PIRT
3. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling PIRT

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana PIRT dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk PIRT yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi PIRT agar mendistribusikan produk PIRT sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk PIRT sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

5. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	55	86,02	**156,40**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	93,80	92,79	**98,93**	**Baik**
September	93,80	97	**103,41**	**Sangat Baik**

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder Syarat diperoleh dengan rumus: **(A+B) / 2**

A : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
   - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan perubahan target bulanan pada Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder karena mengalami perubahan Manual IKU.

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III tahun 2025 adalah 97%, diperoleh dari Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Pelaku Usaha sebanyak 142 keputusan/ rekomendasi dari 142 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 100% dan Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Lintas Sektor sebanyak 47 keputusan/ rekomendasi dari 50 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 94%.

Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 103,41% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	15	96,43	642,87	**Tidak Dapai Disimpulkan**
Triwulan I	45	84,94	**188,76**	**Tidak Dapai Disimpulkan**

Triwulan III	93,80	97	**103,41**	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan mengalami penurunan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dengan Capaian pada Triwulan III telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan Hal ini menunjukkan respon yang positif dari stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan BPOM di Baubau.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97	**103,41**	**Akan Tercapai**

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pencapaian target indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder disebabkan karena meningkatnya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bau-Bau.

Upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah

1. Melakukan tindakan pro aktif untuk meningkatkan respon feedback dari pelaku usaha terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan

melalui pendampingan Jemput Bola CAPA dari Tim Balai POM di Bau-Bau

2. Melakukan proses monitoring dan verifikasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih terus berproses sampai dengan akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah melakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Bau-Bau agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah.

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	95	100	**105,26**	**Sangat Baik**
Agustus	95	100	**105,26**	**Sangat Baik**
September	95	100	**105,26**	**Sangat Baik**

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

Rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari Pengawasan sarana Produksi Kosmetik dengan indikator Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.
Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	95	100	105,26	**Sangat Baik**
Triwulan II	95	100	105,26	**Sangat Baik**
Triwulan II	95	100	105,26	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi seperti (triwulan) sebelumnya. Capaian pada ketiga triwulan telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Keberhasilan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan meliputi kesesuain Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku serta peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan close
2. Pelaku usaha Produksi sediaan farmasi masih membutuhkan pendampingan /binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.

3. Melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu
b. kesesuaian tindak lanjut
c. kesesuaian grading
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari Pengawasan sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) dengan indikator % Ketepatan waktu, % Ketepatan tindak lanjut, dan % Evaluasi Ketepatan Grading.

Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 117,65% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan II	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	85	100	**117,65**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai realisasi seperti (triwulan) sebelumnya. Capaian pada kedua ketiga telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	▲ **117,65**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Keberhasilan capaian indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah dengan melakukan pengawasan sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) sesuai dengan ketentuan meliputi kesesuain Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu

atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku serta peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan close
2. Pelaku usaha Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) masih membutuhkan pendampingan /binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
3. Melakukan pengawasan sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**
Agustus	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**
September	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

(A+B+C) / 3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang

pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 182 sarana Distribusi Sediaan Farmasi dengan rincian Pengawasan pada Sarana Distribusi Obat sebanyak 98 sarana, Sarana Distribusi OBA sebanyak 20 sarana, Sarana Distribusi SK sebanyak 5 sarana, dan Sarana Distribusi Kosmetik sebanyak 59 sarana,

Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 1109,59 dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**
Triwulan II	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**
Triwulan III	91,25	100	**109,59**	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi seperti pada periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada ketiga triwulan telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	▲ **109,59**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah kesesuain pada pemenuhan target sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa, kesesuaian pada Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana serta tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan

kedaluwarsa di pasaran, Kegiatan pembinaan yang dilakukan membawa dampak untuk peningkatan kepatuhan pelaku usaha

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan pembinaan ke sarana Distribusi Sediaan Farmasi untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan
2. Balai POM di Bau-Bau dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi Sediaan Farmasi melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1. Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang menjadi target pada tahun 2025, telah dilakukan pembobotan berdasarkan kriteria Analisa risiko yang ditetapkan.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana distribusi Pangan Olahan secara berkelanjutan
3. Pelaksanaan pengawasan sesuai ketentuan dan dilakukan oleh inspektur yang kompeten

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan itindaklanjuti sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

A+B+C

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
    1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
    2. Ketepatan waktu pelaporan

3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 54 sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) dengan indikator Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan II	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi seperti pada periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada ketiga triwulan telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah kesesuain pada pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, kesesuaian pada Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana serta tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran, Kegiatan pembinaan yang dilakukan membawa dampak untuk peningkatan kepatuhan pelaku usaha

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan pembinaan ke sarana Distribusi Pangan Olahan untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan
2. Balai POM di Bau-Bau dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi Pangan Olahan melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1. Sarana distribusi Pangan Olahan yang menjadi target pada tahun 2024, telah dilakukan pembobotan berdasarkan kriteria Analisa risiko yang ditetapkan.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana distribusi Pangan Olahan secara berkelanjutan
3. Pelaksanaan pengawasan sesuai ketentuan dan dilakukan oleh inspektur yang kompeten

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	89,60	99,67	**111,23**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	90,80	99,77	**109,88**	**Sangat Baik**
September	90,80	99,87	**109,98**	**Sangat Baik**

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

(A+B+C+D+E)/5

A = Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan kenaikan

target dari 89,60% menjadi 90,80% pada bulan Agustus sampai Desember pada Indikator Persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 99,87%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 207 Iklan dengan rincian 31 Iklan Obat, 94 iklan Kosmetik, 15 iklan Obat Bahan Alam (OBA), 8 iklan Suplemen Kesehatan (SK), dan 59 iklan Pangan olahan.

Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 109,98% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	89,60	100	**111,61**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan II	89,60	99,59	**111,15**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	90,80	99,87	**109,98**	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan periode (triwulan sebelumnya) menunjukan penurunan nilai karena adanya perubahan target pada triwulan III. Capaian pada triwulan III telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,59	▲ **111,15**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan meliputi Pemenuhan jumlah target pengawasan iklan, ketepatan waktu pelaporan
2. Kesesuaian pada taget media pengawasan iklan
3. Kesesuaian pada akurasi pengambilan Keputusan pengawasan iklan
4. Kesesuaian pada proporsi realisasi media pengawasan iklan
5. Kesesuaian Iklan yang diawasi pada pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah Pengawasan iklan telah sesuai ketentuan atau dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan/ pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik

dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

11. Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	91	100	**109,89**	**Sangat Baik**
September	91	100	**109,89**	**Sangat Baik**

Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang diawasi sesuai Ketentuan, diperoleh dengan rumus:

$$\frac{A+B}{2}$$

Keterangan:

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.

- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil pengawasan pada 65 label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang selesai diawasi dengan pemenuhan target pengawasan label dan ketepatan waktu pelaporan label dengan hasil penilaian 100%

Capaian Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 109,89% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	91	100	**109,89**	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan belum dibandingkan dengan periode (triwulan sebelumnya) karena penambahan Indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan pada

triwulan III. Capaian pada triwulan III telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	109,89	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

1. Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan dalam rangka pemenuhan jumlah target pengawasan label
2. Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan perencanaan dalam rangka Pemenuhan ketepatan waktu pelaporan label.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik dan melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan adalah Pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik telah sesuai ketentuan atau dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan/ pedoman pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik, pedoman tindak lanjut, *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait serta jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala BPOM di Bau-Bau ke BPOM Pusat tepat waktu.

12. Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	-	-	-	-

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung **berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah

indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah Balai POM di Baubau Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

13. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	-	-	-	-

Cara Perhitungan dan Formulasi Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman, yaitu:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
d) Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT} \times 100\%$$

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
2. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
   a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
   b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
   c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
   a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan,

Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan

b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Realisasi Presentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	10,75	12,35	**114,84**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	10,75	12,35	**114,84**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	11,50	12,45	**108,26**	**Sangat Baik**

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus:

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
(75 x a) + (15% x b) + (10% x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III tahun 2025 adalah 12,45. Balai POM di Baubau masuk pada kriteria penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 dengan hasil Nilai

pemenuhan SRL Balai POM = 8,10 (bobot 75%), Nilai pemenuhan standar peralatan Balai POM = 22,50 (bobot 15%), dan Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 30 (bobot 10%) dengan Nilai total rata-rata = 12,45.

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 108,26% dengan kategori "Sangat Baik"

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	10,50	11,23	**106,95**	**Sangat Baik**
Triwulan II	10,75	12,35	**114,88**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	11,50	12,45	**108,26**	**Sangat Baik**

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan nilai. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,45	▲ **103,75**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/

Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah :

1. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
2. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
3. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala terkait pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
2. Meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah

1. Pemetaan dan Perencanaan peningkatan ruang lingkup setiap tahunnya berdasarkan kemampuan uji

2. Pengajuan usulan rekomendasi peralatan sesuai dengan gap kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup, terutama untuk ruang lingkup yang terkendala karena ketersediaan peralatan atau sarana penunjang
3. Monitoring secara berkala terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau belum dapat Meningkatkan Efektivitas Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ✓ Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

a. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
b. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
c. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 75%. Pada Triwulan telah dilakukan pengawasan pada 3 sarana produksi pangan fortifikasi dari 4 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT Balai POM di Bau-Bau

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 150% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	25	0	**0**	**Kurang**
Triwulan II	50	50	**100**	**Baik**
Triwulan III	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan nilai. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	▲ **100**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Bau-Bau pada

Triwulan III telah mencapai target triwulanan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan renlak yang telah disusun, dimana kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi dilaksanakan pada Triwulan III menyesuaikan dengan jadwal pengujian Pangan Fortifikasi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Bau-Bau telah mencapai target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III, hal ini sejalan dengan renlak yang telah disusun, yaitu pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi akan dilaksanakan. Target sarana produksi Pangan Fortifikasi BPOM di Bau-Bau sebanyak 3 sarana.

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BAU-BAU

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	**Sangat Baik**
2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
3	Jumlah desa pangan aman	75	75	**100**	**Baik**
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	88,45	91,30	**103,22**	**Sangat Baik**
Agustus	88,45	91,30	**103,22**	**Sangat Baik**
September	88,45	92,12	**104,15**	**Sangat Baik**

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diperoleh dengan rumus :

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/ formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:

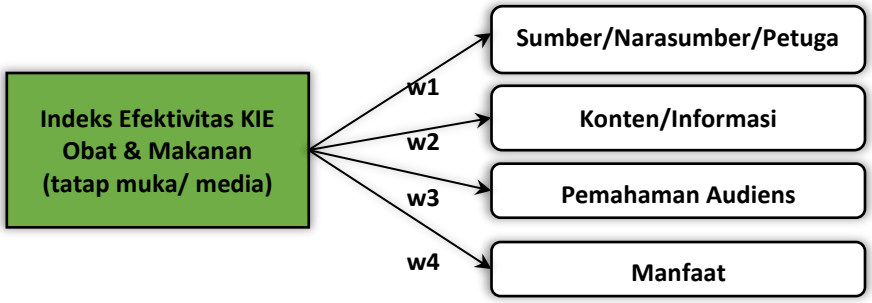

a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
   1. Sumber atau Narasumber KIE
   2. Konten atau Informasi KIE
   3. Pemahaman Audiens KIE
   4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE

yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*

g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 adalah 92,12%. Hasil survey Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Baubau pada Triwulan III tahun 2025 dengan indeks 92,12 dengan Interprestasi Efektivitas Sangat Efektif.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 104,15% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	88,45	95,14	**107,56**	**Sangat Baik**
Triwulan II	88,45	91,30	**103,22**	**Sangat Baik**
Triwulan III	88,45	92,12	**104,15**	**Sangat Baik**

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan capaian. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Sangat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	88,45	92,12	104,15	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah

1. Meningkatkan kompetensi Narasumber dengan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi dan juga melakukan sharing knowledge kepada pegawai lainnya
2. Penyesuaian materi yang diberikan dengan peserta KIE, sehingga peserta lebih mudah menerima dan memahami
3. Penjelasan terkait quesioner survey yang dibagikan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial.
2. Upaya peningkatan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain.

3. Melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah Bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai dan Pembuatan link materi yang disebarluaskan kepada peserta sehingga pemahaman menjadi lebih meningkat dengan adanya softcopy materi.

2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	**Target Pelaksanaan 2025-2029**	**Skor**	**Target Pelaksanaan 2025***
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2 : Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2 : Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1 : Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2 : Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III tahun 2025 adalah 75% dan telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025, Pada TW III tahun 2025 Balai POM di Kota Bau-Bau melakukan intervensi pada 1 sekolah dari 2 target sekolah yang direncanakan pada tahun 2025.

Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
Triwulan II	75	75	100	**Baik**
Triwulan III	75	100	133,33	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya

menunjukan peningkatan capaian. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2 (100%)	100	100	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau telah mencapai target pada Triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah pada bulan April, kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei, kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Juni dan melakukan kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Kemanan Pangan Sekolah, termasuk sampling PJAS pada bulan Juli.

Upaya peningkatan kinerja dan pemyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	70	75	**107,14**	**Sangat Baik**
Agustus	75	75	**100**	**Baik**
September	75	75	**100**	**Baik**

Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman. Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus

3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni **atau** September - Oktober
5.	Monev	25%	Juli **atau** November
	Total Skor	**100%**	

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 adalah 75% dan telah melaksanakan kegiatan Advokasi Kelembagaan, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), dan Bimtek Komunitas.

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	-	-
Triwulan II	45	75	**166,67**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	75	75	**100**	**Baik**

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan realisasi. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Baik.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1 (100%)	75	**75**	**Akan Tercapai**

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, tetap perlu upaya untuk meningkatkan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai target pada Triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Advokasi Kelembagaan pada bulan April, kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) pada bulan Mei dan kegiatan Bimtek Komunitas pada bulan Juni.

Upaya peningkatan kinerja dan pemyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	100	**200**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Agustus	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
September	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III tahun 2025 adalah 100% dan telah melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan"

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	-	-
Triwulan II	50	75	**150**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan III	75	100	**133,33**	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan realisasi. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	100	**100**	**Tercapai/ Melampaui**

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/

Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target pada Triwulan III tahun 2025, hal ini disebabkan karena telah melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April, kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada bulan Mei, kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar pada bulan Juni dan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli.

Upaya peningkatan kinerja dan pemyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan sinergi dengan lintas sektor terkait program dan bersinergi dalam mengawal program berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pemenuhan target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah meningkatkan Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Kemananan dan Mutu di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	**Sangat Baik**

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	70	70,33	**100,48**	**Sangat Baik**
Triwulan II	80	84,33	**105,42**	**Sangat Baik**
Triwulan III	85	92,11	**108,37**	**Sangat Baik**

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus:

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Menindaklanjuti Nota Dinas Sektaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, tanggal 14 Agustus 2025, Balai POM di Bau-Bau melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada tanggal 29 Agustus 2025, dengan perubahan perhitungan pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan karena mengalami perubahan Manual IKU sehingga dilakukan perubahan pada penilaian indikator.

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III tahun 2025 adalah 92,11%.

Pada Triwulan III tahun 2024, telah dilaksanakan

a. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam (OBA)
   Capaian progres 99% untuk 1 UMKM Obat Bahan Alam (OBA) yang didampingi pada tahun berjalan
b. Pendampingan UMKM Kosmetik,
   Capaian progres 69% untuk 1 UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan

c. Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Capaian progress 420% untuk 7 UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 108,37% dengan kategori “Sangat Baik”

a. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	15	42,78	**285,22**	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan II	60	63,67	**106,11**	**Sangat Baik**
Triwulan III	85	92,11	**108,37**	**Sangat Baik**

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan jika dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya menunjukan peningkatan realisasi. Capaian triwulan III telah melampaui target dengan predikat Sanagat Baik.

b. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100 (13,33)	92,11	**92,11**	**Akan Tercapai**

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan

kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisi penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
2. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
3. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah

1. Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.
3. Melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT khususnya bagi Balai POM Bau-Bau sehingga dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BAU-BAU

Pada Triwulan III tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah Kerja Balai POM di Bau-Bau akan dinilai pada TW III, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	55	15	**27,27**	**Kurang**

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	15	0	**0**	**Kurang**
Agustus	55	0	**0**	**Kurang**
September	55	15	**27,27**	**Kurang**

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
   3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
   4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%
d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara

carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Tahapan kegiatan sampai indikator ini adalah melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan, baik melalui pengawasan di lapangan maupun secara daring sehingga diperoleh informasi yang tepat dan akurat untuk dilakukan operasi penindakan. Triwulan III telah dilakukan operasi Penindakan di Bidang Obat dan Makanan dengan tahapan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan).

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 adalah 15%. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 27,27% dengan kategori “Kurang”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-
Triwulan II	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-
Triwulan III	0	15	27,27	**Cukup**

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya karena target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan di bulan Juli.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	93	15	16,13	**Perlu Upaya Keras**

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan capaian hingga akhir tahun.

Belum tercapainya target tersebut karena dari target 7 perkara di 2025, telah dilakukan operasi penindakan dan dalam tahap SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan). Diperlukan upaya perbaikan secara masif dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 tercapai.

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah

1. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Investigasi berdasarkan informasi dari Siber, Inspeksi dan Pengaduan Masyarakat dan segera melaporkannya.
2. Merencanakan dan melaksanakan Operasi Penindakan terhadap target yang telah ditetapkan.
3. Target operasi memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja adalah :

1. Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia
2. Melakukan Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara
3. Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan
4. Melakukan pemantauan atau investigasi hingga Data Lengkap (A1)

SASARAN STRATEGIS 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN PEMANTAUAN SIBER DAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah membuat Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**	**Baik**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar

b. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	50	50	**100**	**Baik**
Agustus	50	50	**100**	**Baik**
September	50	50	**100**	**Baik**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah 50%.

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

c. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	50	50	**100**	**Baik**

Triwulan II	50	50	**100**	**Baik**
Triwulan III	50	50	**100**	**Baik**

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar jika dibandingkan dengan periode (triwulan sebelumnya) menunjukan nilai yang sama. Capaian pada ketiga triwulan telah melampaui target dengan predikat Baik.

d. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	93	50	**55,56** ▼	**Perlu Upaya Keras**

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan capaian hingga akhir tahun.

Hal tersebut disebabkan perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Pada triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar hanya dihitung berdasarkan Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yaitu dengan target 50%, sedangkan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan

dengan target 25% dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dengan target 25% akan dihitung realisasinya pada bulan Desember tahun 2025 sehingga target triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025

e. **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah tercapainya Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber, Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

f. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah melakukan Patroli Siber dan Profiling Siber sesuai dengan perencanaan

SASARAN STRATEGIS 8

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Pada Triwulan III tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang Prima akan dinilai pada akhur tahun 2025, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Agustus	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
September	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan
K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/ Balai POM/ Loka POM.

Realisasi Nilai Indeks Pelayayan Publik Balai POM di Baubau Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025 namun proses monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan dan meningkatkan pelayanan publik untuk mendukung tercapainya predikat Pelayanan Prima, serta peningkatan pelayanan kepada golongan rentan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Triwulan II	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Triwulan IIII	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan .

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

SASARAN STRATEGIS 9

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai POM di Bau-Bau yang optimal.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	114,29	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Juli	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Agustus	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
September	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;

(2) Pengukuran Kinerja;

(3) Pelaporan Kinerja;

(4) Evaluasi Kinerja Internal;

(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Baubau Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Triwulan II	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
Triwulan IIII	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Baubau	78,75	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

2. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Baubau Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau	5	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

3. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM cara perhitungannya sebagai berikut:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Baubau Triwulan III tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau	3	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	114,28	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Triwulan III tahun 2025 adalah 71%. Balai POM di Bau-Bau telah merealisasikan 6 dari 7 Rencana Aksi pada tahun 2025.

Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yaitu 1148,28% dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan"

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan III TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	60	71	118,33	**Tidak Dapat Disimpulkan**
Triwulan I	75	85,71	114,28	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi jika dibandingkan dengan periode (triwulan sebelumnya) menunjukan penurunan nilai. Capaian pada kedua triwulan telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan III TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	75	75	**Akan Tercapai**

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah konsisten dalam melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah memastikan pelaksanaan kegiatan setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan perencanaan dan melakukan Monitoring dan evaluasi secara periodik

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100,00	**120,85**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Des 2025	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan renlak dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	89,54	**119,38**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Berkoordinasi dengan Balai penguji dan MT Pengujian di Balai POM di Bau-Bau terkait timeline waktu pengujian	Des 2025	Sampling pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan renlak dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji MT Pengujian di Balai POM di Bau-Bau terkait timeline waktu pengujian	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	Pengambilan sampel dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB	TW IV 2025	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Des 2025	Seluruh kasus keracunan yang terjadi telah diinput di spimker
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	Target sampel PIRT dalam setahun telah tercapai dan Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	-	-	Sampling PIRT yang telah selesai dilaksanakan dan pelaporan tepat waktu	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,00	**103,41**	Evaluasi Penandaan dari pusat belum seluruhnya dilakukan oleh pusat	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	TW IV 2025	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	Melakukan monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut oleh stakeholder	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	**105,26**	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	**117,65**	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	Realisasi 100 %	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan dilaporkan tepat waktu	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	**133,33**	Realisasi 100%	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								dilaporkan tepat waktu			
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,87	**109,98**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai yang direncanakan	Des 2025	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan renlak dan media pengawasan	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	Persentase capaian dihitung mulai dari bulan Agustus	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Des 2025	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan sesuai dengan renlak	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan pengendalian resistensi antimikroba sesuai target	Des 2025	-	Melakukan pengendalian resistensi antimikroba sesuai target	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk kegiatan kabupaten kota Pangan Aman	Des 2025	-	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk kegiatan kabupaten kota Pangan Aman	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,45	**108,26**	Realisasi lebih dari 100%	Memaksimalkan penambahan ruang lingkup di TW 4	Des 2025	Target SKL sudah tercapai	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50,00	75,00	**150,00**	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100,00	**133,33**	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi pada sekolah	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
18	Jumlah desa pangan aman	75	75,00	**100,00**	Target Mencapai 75%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi di Kelurahan Karya Baru	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100,00	**133,33**	Target Mencapai 75%	-	TW IV	Sosialisasi bersama pedagang pasar Karya Baru dan Pengujian PAST bekerjasama dengan Dinas Pertanian	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	Rata-rata capaian presentase indikator telah sesuai target TW 2	Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha terkait progres penyelesaian pemenuhan persyaratan dan mendorong pelaku usaha agar bisa memenuhi persyaratan sebelum TW 4 berakhir.	TW IV	Melakukan monitoring secara berkala terhadap realisasi pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan target bulanan dan triwulan	Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha terkait progres penyelesaian pemenuhan persyaratan dan mendorong pelaku usaha agar bisa memenuhi	Desember 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
									persyaratan sebelum TW 4 berakhir.		
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15,00	**27,27**	Terdapat capaian perkara di TW III	Melakukan operasi Penindakan di Bidang Obat dan Makanan	TW III	Tercapainya Perkara di bidang obat dan Makanan(SPDP)	Proses Perkara di bidang Obat dan Makanan sampai P21 (Tahap II)	TW IV	Tercapainya target perkara di TW III
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**	Terdapat penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau, khususnya menggunakan media sosial facebook	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	TW IV	Melakukan update database terkait produk-produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal terbaru yang diperoleh dari Badan POM maupun informasi dari masyarakat selama TW I 2025	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	Desember 2025	Berkurangnya produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang diedarkan di media daring, khususnya media sosial facebook di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Capaian pada TW I belum ada karena perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melaksanakan pelaporan dan monitoring capaian kinerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	TW IV	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan bersama PIC/Tim dan Kepala UPT sehingga	-	-	Belum ada target capaian pada TW III

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
								pelaksanaan kegiatan di UPT sesuai dengan target dan rencana realisasi yang ditetapkan			
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	TW IV	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan jadwal dan memonitoring secara berkala pelaksanaan dari setiap program RB	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	Desember 2025	Tercapainya pelaksanaan kegiatan RB sesuai dengan perencanaan

3.3. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 30 September 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 2.494.834.735,- (Dua milyar Empat ratus Sembilan puluh Empat juta Delapan ratus Tiga puluh Empat ribu Tujuh ratus Tiga puluh lima rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 53.13%, dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu TA 2025*	Realisasi s.d. September	Capaian
Belanja Pegawai	1.633.479.000	1.174.522.341	71,90%
Belanja Barang	2.946.974.000	1.320.312.394	44,80%
Belanja Modal	115.000.000	0	0%
Total	**4.608.538.000**	**1.537.845.191**	**53,13%**

**OM-SPAN per 31 Maret 2025*

Diharapkan pada Triwulan berikutnya penyerapan anggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk meraih pencapaian penyerapan anggaran yang lebih maksimal.

Pengelolaan anggaran Balai POM di Bau-Bau senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Bau-Bau dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- ✓ Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan

a. Realisasi Indikator Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW III

Realisasi kinerja pada Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Sasaran Kegiatan		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100	**120,85**	112.229.500	60.869.693	**54,24**
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	89,54	**119,38**	16.048.250	8.855.735	**55,18**
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	10.443.750	8.855.735	**84,79**
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	10.443.750	8.855.735	**84,79**
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97	**103,41**	23.140.000	0	**0,00**
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	32.546.200	35.254.570	**108,32**
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	**117,65**	32.541.700	35.254.570	**108,34**
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	163.022.700	90.408.570	**55,46**
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**	114.858.000	77.394.670	**67,38**

Sasaran Kegiatan		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,87	**109,98**	4.880.000	0	**0,00**
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	1.920.000	780.000	**40,63**
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	46.883.200	36.650.400	**78,17**
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	10.443.750	8.855.735	**84,79**
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,45	**108,26**	155.408.000	61.563.554	**39,61**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	**150**	26.165.200	29.630.270	**113,24**
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	115.429.000	19.527.000	**16,92**
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100	**133,33**	91.872.000	26.887.000	**29,27**
		18	Jumlah desa pangan aman	75	75	**100**	148.424.000	36.346.500	**24,49**
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100	**133,33**	97.888.000	28.646.000	**29,26**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	29.901.000	6.069.400	**20,30**
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15	**27,27**	107.932.000	35.240.439	**32,65**

Sasaran Kegiatan		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
	wilayah kerja UPT								
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**	57.240.000	290.593	**0,51**
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	49.143.000	2.176.000	**4,43**
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	184.781.000	41.117.196	**22,25**
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	1.834.351.600	1.218.145.810	**66,41**
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	425.092.000	283.381.074	**66,66**
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	792.425.400	333.778.487	**42,12**

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 yang terendah sebesar 27,27% yaitu pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi anggaran sebesar 32,65% sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 150% pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 113,24%.

Pada triwulan III ini pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum ada capaian kinerja dikarenakan tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Balai POM di Bau-Bau pada periode TW III dengan realisasi anggaran sebesar 84,79%.

Terdapat 6 (enam) indikator yang tidak ada realisasi kinerja pada triwulan III dan nilai indeks diperoleh akhir tahun antara lain : Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT realisasi anggaran sebesar 78,17%, Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman realisasi anggaran sebesar 84,79%, Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 4,43%, Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau realisasi anggaran sebesar 22,25%, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau realisasi anggaran sebesar 66,41%, Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau realisasi anggaran sebesar 66,66%.

b. Realisasi Sasaran Strategis dibandingkan Realisasi Anggaran TW III

Realisasi Sasaran Strategis pada Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112.229.500	60.869.693	54,24
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.048.250	8.855.735	55,18
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	10.443.750	8.855.735	84,79
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.443.750	8.855.735	84,79
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	23.140.000	0	0,00

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.546.200	35.254.570	108,32
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.541.700	35.254.570	108,34
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	163.022.700	90.408.570	55,46
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.858.000	77.394.670	67,38
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.880.000	0	0,00
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	1.920.000	780.000	40,63
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	46.883.200	36.650.400	78,17
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	10.443.750	8.855.735	84,79
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	155.408.000	61.563.554	39,61
		Total		734.808.800	433.598.966	59,01

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	26.165.200	29.630.270	113,24
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	115.429.000	19.527.000	16,92
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	91.872.000	26.887.000	29,27
		15	Jumlah desa pangan aman	148.424.000	36.346.500	24,49
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	97.888.000	28.646.000	29,26
		Total		453.613.000	111.406.500	24,56
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	29.901.000	6.069.400	20,30
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	107.932.000	35.240.439	32,65
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	57.240.000	290.593	0,51

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	*b*		*c*	*g*	*h*	*i (h/g x 100)*
	Pangan Olahan yang efektif					
7	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	49.143.000	2.176.000	4,43
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	184.781.000	41.117.196	22,25
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1.834.351.600	1.218.145.810	66,41
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	425.092.000	283.381.074	66,66
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	792.425.400	333.778.487	42,12
		Total		3.236.650.000	1.876.422.567	57,97

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan persentase realisasi anggaran sebesar 0,51%, karena adanya kebijakan efisiensi anggaran pada Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif.

Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan persentase realisasi anggaran sebesar 59,01% terdapat pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

c. Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan TW III

Program/Kegiatan/Output				Output			Anggaran		
				T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian (%)
				c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)
DR			Program Pengawasan Obat dan Makanan						
DR.3165			Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						
	AEA		Koordinasi						
	AEA.001		Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,29	57.240.000	290.593	0,51
	BAH		Pelayanan Publik Lainnya						
	BAH.001		Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	11	137,50	49.143.000	2.176.000	4,43
	BDC		Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
	BDC.001		Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	75.858.000	16.038.000	21,14
	BKB		Pemantauan produk						
	BKB.001		Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	265.000.000	41.117.196	15,52
	BMB		Komunikasi Publik						
	BMB.001		Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	30	111,11	39.571.000	3.489.000	8,82
	CAB		Sarana Bidang Kesehatan						
	CAB.002		Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	-	0,00
	CAN		Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
	CAN.001		Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	65.000.000	-	0,00
	PDD		Standarisasi Lembaga						
	PDD.001		Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	155.408.000	61.563.554	39,61
	QCD		Perkara Hukum Badan Usaha						
	QCD.U47		PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100,00	107.932.000	35.240.439	32,65
	QDB		Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
	QDB.001		Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	91.872.000	26.887.000	29,27
	QDB.002		Desa Pangan Aman	1	0	0,00	148.424.000	36.346.500	24,49
	QDB.003		Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	97.888.000	28.646.000	29,26
	QDG		Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
	QDG.001		UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	8	200,00	29.901.000	6.069.400	20,30
	QIA		Pengawasan dan Pengendalian Produk						
	QIA.001		Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	71	88,75	41.775.000	35.422.941	84,79
	QIA.002		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	146	78,49	100.735.000	61.649.693	61,20

Program/Kegiatan/Output				Output			Anggaran		
				T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian (%)
	QIC	**Pengawasan dan Pengendalian Lembaga**							
	QIC.001		Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100,00	21.337.000	19.831.000	92,94
	QIC.003		Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100,00	4.292.000	4.291.200	99,98
	QIC.004		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	237	82,58	420.807.000	284.210.848	67,54
WA		**Program Dukungan Manajemen**							
WA.6384		**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**							
	EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**							
	EBA.956		Layanan BMN	1	0	0,00	8.000.000	2.946.400	36,83
	EBA.994		Layanan Perkantoran	1	0	0,00	2.865.270.000	1.828.618.971	63,82

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 yang terendah sebesar 0% ada pada 2 kegiatan yaitu: 1) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan realisasi anggaran sebesar 0%, dan 2) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan realisasi anggaran sebesar 0% hal tersebut karena adanya blokir anggaran belanja modal 100%.

Sedangkan capaian kegiatan tertinggi sebesar 200% pada kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan realisasi anggaran sebesar 20,30%

d. Analisis Efisiensi Anggaran

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$\text{IE} = \frac{\%\ \textit{Capaian Output}}{\%\ \textit{Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ \textit{Rencana Capaian Output}}{\%\ \textit{Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:
Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**
Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ ketidakefisienan yang terjadi pada masingmasing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{TE} = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan TW III

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Bau-Bau Triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini

No	Program/Kegiatan/Output	Output	(Input)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		(%)	(%)			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64,29	0,35	181,61	180,61	Tidak Efisien

No	Program/Kegiatan/Output	Output (%)	(Input) (%)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	137,50	4,43	31,05	30,05	Tidak efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	104,35	18,77	5,56	4,56	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	13,20	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	111,11	4,31	25,79	24,79	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	31,22	0,00	-1,00	Tidak efisien
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	100,00	14,91	6,71	5,71	Tidak efisien
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0,00	29,27	0,00	-1,00	Tidak efisien
11	Desa Pangan Aman	0,00	24,49	0,00	-1,00	Tidak Efisien
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0,00	28,92	0,00	-1,00	Tidak Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	200,00	19,16	10,44	9,44	Tidak Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88,75	67,49	1,31	0,31	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	78,49	49,76	1,58	0,58	Efisien
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	52,14	1,92	0,92	Efisien
17	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	100,00	66,24	1,51	0,51	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	82,58	53,66	1,54	0,54	Efisien
19	Layanan BMN	0,00	36,83	0,00	-1,00	Tidak Efisien
20	Layanan Perkantoran	0,00	56,97	0,00	-1,00	Tidak efisien

Pada Triwulan III tahun 2024 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis

dengan hasil 13 kegiatan tidak efisien, 5 kegiatan efisien dan 2 kegiatan belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 180,61.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggaran yang belum direalisasikan di Triwulan III sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi menjadi tidak efisien, hal ini karena adanya kebijakan efisiensi angaran pada tahun 2025. Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan pemantauan secara periodik.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian Per Sasaran Kegiatan

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Realisasi Indikator Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW III

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100	**120,85**	112.229.500	60.869.693	54,24	2,23	1,23	Efisien
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	89,54	**119,38**	16.048.250	8.855.735	55,18	2,16	1,16	Efisien
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	10.443.750	8.855.735	84,79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	10.443.750	8.855.735	84,79	1,36	0,36	Efisien
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,5	97	**103,41**	23.140.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	32.546.200	35.254.570	108,32	0,97	-0,03	Tidak efisien
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	**117,65**	32.541.700	35.254.570	108,34	1,09	0,09	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	163.022.700	90.408.570	55,46	1,98	0,98	Efisien
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**	114.858.000	77.394.670	67,38	1,98	0,98	Efisien
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,87	**109,98**	4.880.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	1.920.000	780.000	40,63	2,70	1,70	Efisien
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	46.883.200	36.650.400	78,17	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	10.443.750	8.855.735	84,79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,45	**108,26**	155.408.000	61.563.554	39,61	2,73	1,73	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	**150,00**	26.165.200	29.630.270	113,24	1,32	0,32	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	115.429.000	19.527.000	16,92	6,16	5,16	Efisien
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100	**133,33**	91.872.000	26.887.000	29,27	4,56	3,56	Efisien
		18	Jumlah desa pangan aman	75	75	**100,00**	148.424.000	36.346.500	24,49	4,08	3,08	Efisien
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100	**133,33**	97.888.000	28.646.000	29,26	4,56	3,56	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	29.901.000	6.069.400	20,30	5,34	4,34	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15	**27,27**	107.932.000	35.240.439	32,65	0,84	-0,16	Tidak efisien
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100,00**	57.240.000	290.593	0,51	196,98	195,98	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	49.143.000	2.176.000	4,43	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	184.781.000	41.117.196	22,25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	1.834.351.600	1.218.145.810	66,41	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	425.092.000	283.381.074	66,66	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	792.425.400	333.778.487	42,12	2,71	1,71	Efisien

Pada Triwulan III tahun 2024 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 2 Indikator kinerja tidak efisien, 16 Indikator kinerja efisien dan 9 Indikator kinerja belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara --0,16 hingga 195,98. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai POM di Bau-Bau mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW III

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Capaian Anggaran (%)	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108,87	59,01	1,84	1	0,84	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	110,00	113,24	0,97	1	-0,03	Tidak efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	106,04	24,56	4,32	1	3,32	Tidak Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	108,37	20,30	5,34	1	4,34	Tidak Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	27,27	32,65	0,84	1	-0,16	Tidak efisien
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100	0,51	196,98	1	195,98	Tidak Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	0,00	4,43	0,00	1	-1,00	Perhitungan dilakukan di akhir tahun
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	57,97	1,90	1	0,90	Efisien

Pada Triwulan III Tahun 2025 di antara 8 Sasaran Strategis, terdapat 6 Sasaran Strategis tidak efisien dan 2 Sasaran Strategis Efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 59,01% sedangkan realisasi capaian kinerja

sebesar 108,87% dengan hasil TE (0,84) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.

2. Sasaran Strategis "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" dengan realisasi anggaran sebesar 113,24% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (-0,03) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
3. Sasaran Strategis "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau" dengan realisasi anggaran sebesar 24,56% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 106,04% dengan hasil TE (3,32) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
4. Sasaran Strategis "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan" dengan realisasi anggaran sebesar 20,30% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 108,37% dengan hasil TE (4,34) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
5. Sasaran Strategis "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau" dengan realisasi anggaran sebesar 32,65% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 27,27% dengan hasil TE (-0,84) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
6. Sasaran Strategis "Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif" dengan realisasi anggaran sebesar 0,51% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (195,98) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Tidak Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal

7. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.
8. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 57,97% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (1,74) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini **Efisien**, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja sudah maksimal.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan
4.2 Saran

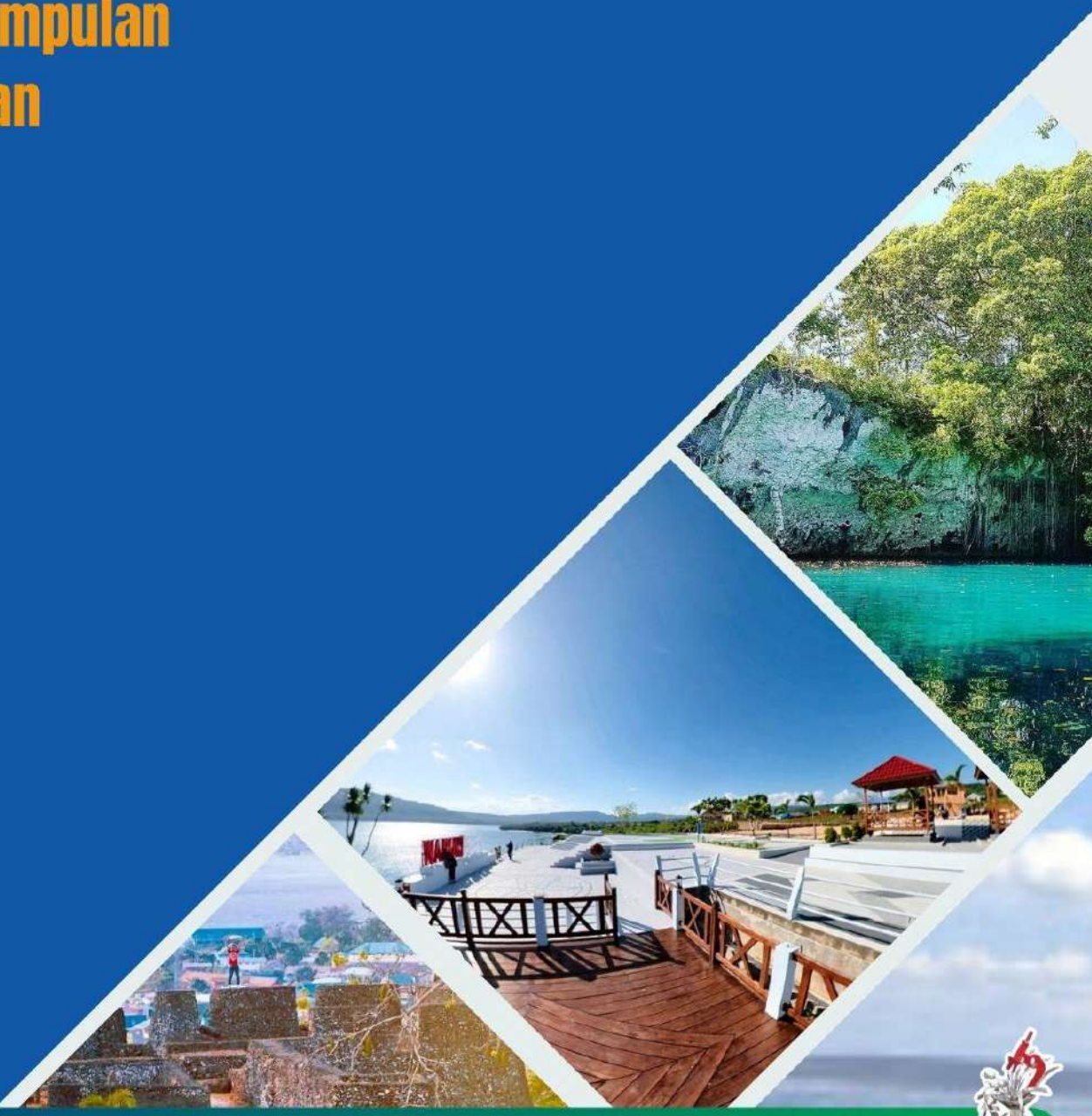

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 108,87 % dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Desiaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran dan terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 110% dengan kategori **Sangat Baik**.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari. Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada Triwulan III telah melakukan pengawasan apda 3 sarana dari target 4 sarana Fortifikasi.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 106,04% dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 108,37% dengan kategori **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM.

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau belum dengan capaian sebesar 27,27% dengan kategori **Kurang.**

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini Adalah mengupayakan target perkara dapat selesai hingga Tahap II tanpa lewat dari tahun anggaran serta meningkatkan koordinasi bersama JPU untuk penyelesaian berkas perkara.
6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu
7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dinilai karena target capaiannya pada akhir tahun.
8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**.

   Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja, terdapat 9 Indikator kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 indikator dengan kategori Kurang, 2 indikator dengan kategori BAIK, 8 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 9 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 07 Juli 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 05) sebesar Rp. 86.915.000,- (delapan puluh enam juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.695.453.000,- (empat milyar enam ratus sembilan puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Realisasi hingga 30 September 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 2.494.834.735,- (Dua milyar Empat ratus Sembilan puluh Empat juta Delapan ratus Tiga puluh Empat ribu Tujuh ratus Tiga puluh lima rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 53.13%.

4.2. SARAN

Dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk triwulan selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Melakukan Evaluasi dalam upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal
2. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan

BADAN POM

LAMPIRAN

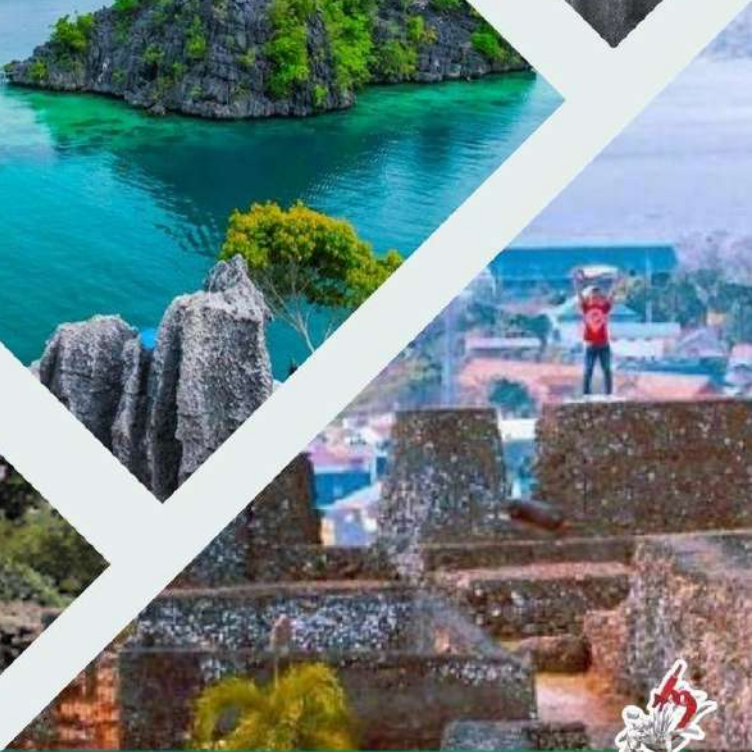

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYANPERI KUSUMA

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kota Baubau	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
RYANPERI KUSUMA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.45 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	93 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 NIlai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.75 NIlai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 NIlai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.541.968.000 (Empat Miliar Lima Ratus Empat Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.822.183.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.719.785.000

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kota Baubau	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
RYANPERI KUSUMA	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 (REVISI)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYANPERI KUSUMA

Jabatan : Kepala Balai POM di Baubau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama Kepala Balai POM di Baubau	Pihak Kedua Kepala Badan POM RI
RYANPERI KUSUMA	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.45 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.33 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 NIlai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.75 NIlai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 NIlai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4,695,453,000 (Empat Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Empat Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,822,183,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,873,270,000

Baubau, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama Kepala Balai POM di Baubau	Pihak Kedua Kepala Badan POM RI
RYANPERI KUSUMA	**TARUNA IKRAR**

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93.8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	46.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	187.380.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16.960.000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11	11	11	11.5	155.408.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.663.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	463.250.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
														Total	4.541.968.000

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau

RYANPERI KUSUMA

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 (REVISI)

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	82.75	82.75	82.75	82.75	82.75	109.505.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	13.323.750
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	10.443.750
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	10.443.750
		06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	24.650.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	36.585.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	29.190.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	172.125.500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	114.648.800
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	4.880.000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	1.920.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	49.091.700
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11.5	11.5	11.5	12	155.408.000
		15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman												16.67	10.443.750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	22.814.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	115.429.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	75	75	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	13.33	29.901.000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	107.932.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	57.240.000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	49.143.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.75	180.281.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1.834.351.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	425.092.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	792.425.400
														Total	4.695.453.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Baubau, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau

RYANPERI KUSUMA

NOTA DINAS SEKRETARIS UTAMA BADAN POM
PERMINTAAN REVISI PK DAN RAPK 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Sekretaris Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
   a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
   b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
   c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
   d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
   e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdanai agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

-2-

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
   a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
   b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
   c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada https://bit.ly/capaianUPTtahun2025 (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
   d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)".*
   e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (https://simetris.pom.go.id/new). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
   a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
   b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
   c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

-3-

d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reviu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.

7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan https://bit.ly/PK-REVISI-2025
8. Seluruh unit agar menyelesaian Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reviu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reviu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025 BALAI POM DI BAU-BAU

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**82,75**
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**75,00**
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	**100**
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85**
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**93,80**
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**95,00**
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85,00**
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**91,25**
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**75,00**
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**90,80**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	**91**
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100**
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	**16,67**
	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**12**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**75,00**
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**88,45**
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	**2**
		18	Jumlah desa pangan aman	**1**
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1**
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	**91**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	**93**
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	**90**
8	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4,51**
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	**78,75**
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5**
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	**3**
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	**100**

SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN BALAI POM DI BAU-BAU 2025-2029

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0	27	28	29	30
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.80	94.00	94,5	94.70	95.00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96	97	98	99
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	93.88	97	97.63	98.25

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	77	79	82	85
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.80	92.00	93	94.00	95.00
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92	93	94	95
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50	66,67	83,33
	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,00	14	16	18	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 88,45	100 89,34	100 90,22	100 91,11	100 91,99
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	3	4	5	6
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	1	2	3	3
		19	Jumlah desa pangan aman	1	1	1	1	2
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	13.33	30.00	50	73.33	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	93	94	95	96	97
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	91	92	93	94
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
8	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai AKIP UPT BPOM	5	5	5	5	5
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3	3	3	3	3
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	100	100	100	100	100
		28	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	0	75	75,16	75,33	74,49
		29	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82.75	84.25	85,75	87.25	88.75

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA
TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	12.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	18.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	21.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	42.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	64.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Belum adanya hasil uji dari Balai Penguji	Melakukan Koordinasi dengan Balai Penguji
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	86.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	109.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	127.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	146.00	82.75	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	6,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	13,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	16,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling produk PIRTdi TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	26,00	75,00	100,00	61,54	61,54	100,00	61,54	100,00	80,77	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	28,00	75,00	100,00	92,86	92,86	100,00	57,14	100,00	92,86	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	39,00	75,00	100,00	87,18	87,18	100,00	56,41	100,00	90,51	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	48,00	75,00	100,00	77,08	77,08	100,00	52,08	100,00	86,04	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	58,00	75,00	100,00	91,38	91,38	100,00	56,90	100,00	92,24	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	65,00	75,00	100,00	84,62	84,62	100,00	56,92	100,00	89,54	Belum keluarnya hasil pengujian sampling sehingga mempengaruhi capaian pada beberapa kategori	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai Pengawas Obat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

3. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum ada target capaian pada bulan Januari	-
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	100,00	83,33	83,33	100,00	83,33	100,00	91,67	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100	98,33	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	5,00	100,00	66,67	83,33	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	10,00	66,67	77,78	72,22	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	15,00	92,86	100,00	96,43	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	25,00	60,78	70,59	65,69	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	35,00	71,60	75,00	73,30	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45,00	86,54	83,33	84,94	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	55,00	95,73	76,32	86,02	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	93,80	99,22	86,36	92,79	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	93,80	100,00	94,00	97,00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum terdapat realisasi pada bulan	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0	0	Belum ada Target	
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	100,00	19,00	19,00	100,00	100,00	Tidak Ada Kendala	Melakukan kegiatan sesuai dengan Renlak
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		

7. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	91,25	100,00	100,00	0	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	91,25	100,00	100,00	0	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	91,25	100,00	100,00	0	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	91,25	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	13	13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	17	17	17	20,00	17	17	70,00	17	17	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	27	27	27	20,00	27	27	70,00	27	27	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	39	39	39	20,00	39	39	70,00	39	39	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	43	43	43	20,00	43	43	70,00	43	43	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	47	47	47	20,00	47	47	70,00	47	47	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	54	54	54	20,00	54	54	70,00	54	54	10,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

9. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	16	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	42	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	88	100,00	100,00	100,00	100,00	96,43	99,29
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	112	100,00	100,00	100,00	100,00	97,41	99,48
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	136	100,00	100,00	100,00	100,00	97,97	99,59
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	160	100,00	100,00	100,00	100,00	98,33	99,67
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	184	100,00	100,00	100,00	100,00	98,85	99,77
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	207	100,00	100,00	100,00	100,00	99,33	99,87
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

10. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	2	2	4	50,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	2	2	4	50,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	2	2	4	50,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	3	3	4	75,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	3	3	4	75,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	3	3	4	75,00	Tidak ada kendala	Melakukan Pemeriksaan sesuai dengan Juknis
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			4	0,00		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			4	0,00		
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			4	0,00		

11. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL
Balai POM di Bau-Bau

No	Indikator	Bobot (%)	TW I			TW II			TW III			TW IV			Total	TW I			TW II			TW III		
			Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		s.d. Januari	s.d. Februari	s.d. Maret	s.d. April	s.d. Mei	s.d. Juni	s.d. Juli	s.d. Agustus	s.d. September
1	Nilai pemenuhan SRL LOKA POM	75	0	0	7,81	7,81	7,81	7,96	7,96	7,96	8,1	0	0	0	47,60	0	0	7,81	7,81	5,86	5,97	5,97	5,97	6,075
2	Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM	15	0	0	22,5	22,5	22,5	22,5	22,5	22,5	22,5	0	0	0	135	0	0	22,5	22,5	3,375	3,375	3,375	3,375	3,375
3	Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium	10	0	0	20	20	20	30	30	30	30	0	0	0	160	0	0	20	20	2	3	3	3	3
TOTAL		100	0	0	50,31	50,31	50,31	60,46	60,46	60,46	60,6	0	0	0	342,60	0	0	11,23	11,23	11,23	12,35	12,35	12,35	12,45

12. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

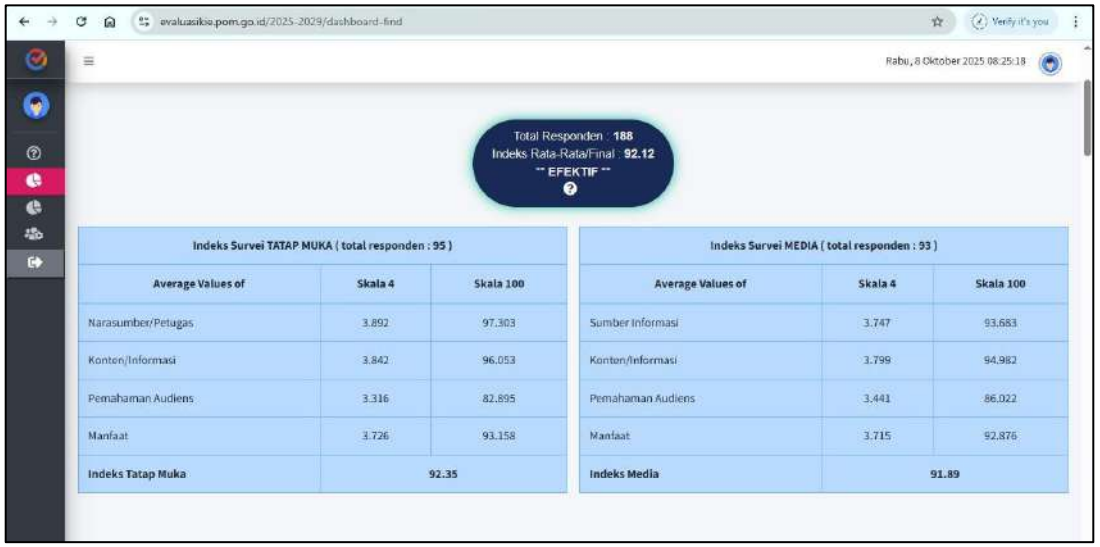

13. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	0	25,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	0	25,00	25,00	0,00	0,00	50,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak Ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	0					#DIV/0!	2		

14. Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	0	25,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	0	25,00	25,00	0,00	0,00	50,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak ada Kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	0					#DIV/0!	1		

15. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Kendala	RTL
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Januari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Februari	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum terdapat target capaian pada bulan Maret	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	0	25,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	0	25,00	25,00	0,00	0,00	50,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	0	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	0	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00		Tidak ada kendala	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
30B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	0					#DIV/0!	1,00		

16. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Januari	5	110.00	10.00	10.00	14.44	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Februari	10	290.00	30.00	30.00	38.89	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Maret	15	325.00	30.00	30.00	42.78	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	April	25	355.00	30.00	42.00	47.44	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Mei	50	385.00	32.00	46.00	51.44	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Juni	60	465.00	60.00	48.00	63.67	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Juli	70	570.00	75.00	52.00	77.44	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Agustus	80	620.00	79.00	60.00	84.33	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	September	85	665.00	95.00	69.00	92.11	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	Oktober	90	670.00	99.00	69.00	93.11	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	November	91	675.00	99.00	69.00	93.67	9
1000	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan mempen	**Desember**	13,33	Diisi jumlah target UMKM selama 5 tahun			#VALUE!	Diisi realisasi Jumlah UMKM di tahun N

17. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Indikator 24												
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi												
Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
7	1	3	5	5	5	6	6	6	6			
1. Hadir.KOM												
2. Krida Agen Perubahan (MasegaPOM)												
3. EnsikloPOM (Ensiklopedia Pengawasan Obat dan Makanan)												
4. OMJ (AyO Minum Jamu)												
5. Arsip Award												
6. AKTIF POM												
7. Loka POM Award												

18. Capaian Output

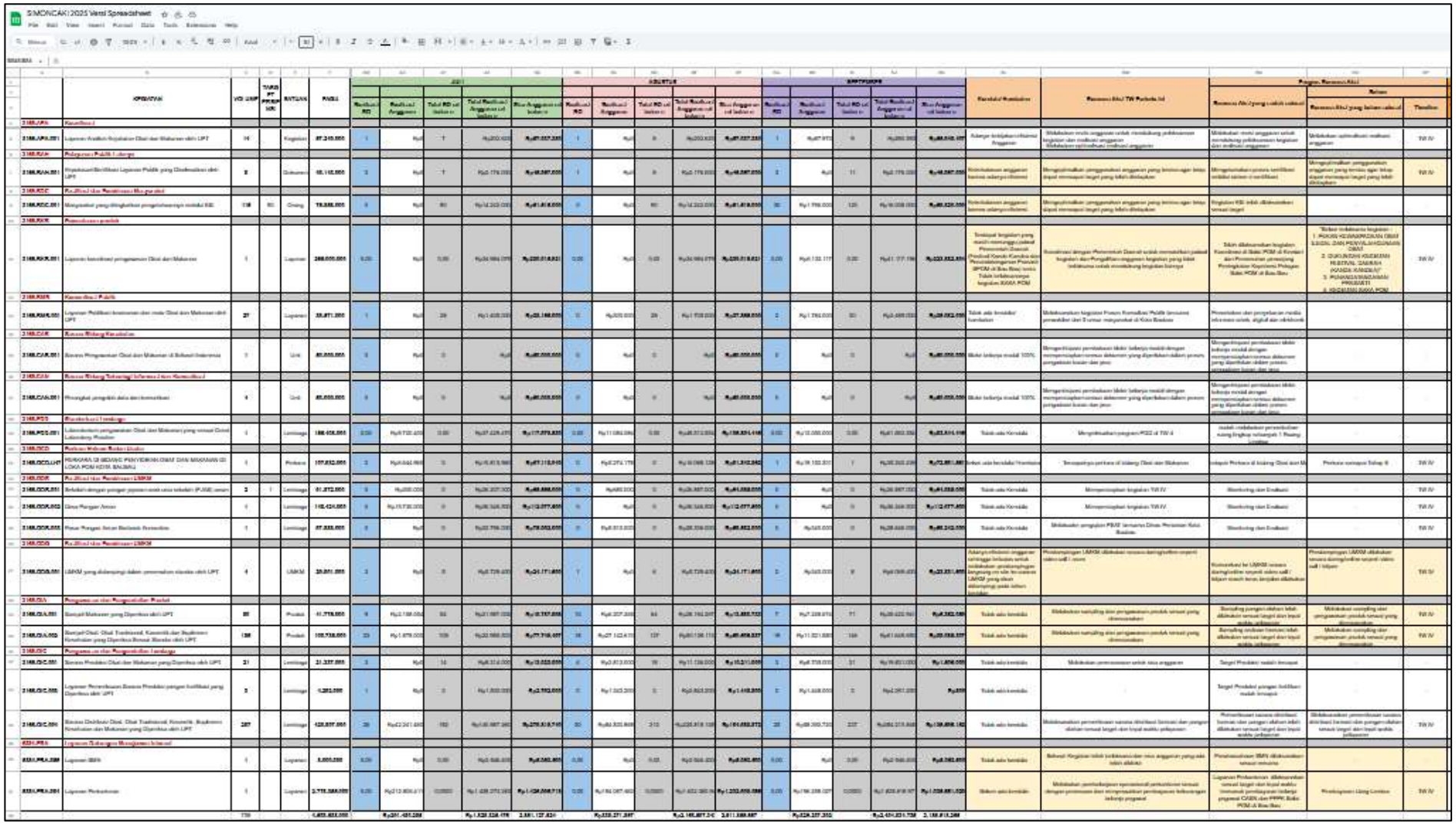

	KEGIATAN	VOL OUP	TARG ET PERSN IOR	SATUAN	PAGU	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW Berikutnya	Program Rencana Aksi		
						Realisasi RO	Realisasi Anggaran	Total RO s.d bulan ini	Total Realisasi Anggaran s.d bulan ini	Sisa Anggaran s.d bulan ini	Realisasi RO	Realisasi Anggaran	Total RO s.d bulan ini	Total Realisasi Anggaran s.d bulan ini	Sisa Anggaran s.d bulan ini	Realisasi RO	Realisasi Anggaran	Total RO s.d bulan ini	Total Realisasi Anggaran s.d bulan ini	Sisa Anggaran s.d bulan ini			Rencana Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Tenggat
	2.16.01.01 Kesekretariatan																								
	2.16.01.01.001 Layanan Analisis Regulasi Obat dan Makanan oleh UPT	14		Kegiatan	87.240.000	1	Rp0	1	Rp200.000	Rp87.037.000	1	Rp0	0	Rp200.000	Rp87.037.000	1	Rp87.972	0	Rp200.000	Rp88.040.000	Adanya keterbatasan sisa anggaran	Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran	Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	TW IV
	2.16.01.02 Pelayanan Publik Lainnya																								
	2.16.01.02.001 Fasilitasi/Sertifikasi Layanan Publik yang Dimodernisasi oleh UPT	8		Dokumen	68.110.000	0	Rp0	1	Rp2.179.000	Rp68.087.000	1	Rp0	0	Rp2.179.000	Rp68.087.000	0	Rp0	11	Rp2.179.000	Rp68.087.000	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat memenuhi target yang telah ditetapkan	Mengoptimalkan proses sertifikasi sesuai rencana	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat memenuhi target yang telah ditetapkan	TW IV
	2.16.01.03 Fasilitasi dan Pembinaan Bisnis produksi																								
	2.16.01.03.001 Mengembangkan yang ditingkatkan pengetahuannya mengenai KIE	138	80	Orang	78.888.000	0	Rp0	80	Rp14.203.000	Rp61.818.000	0	Rp0	80	Rp14.203.000	Rp61.818.000	30	Rp1.796.000	120	Rp16.000.000	Rp60.520.000	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat memenuhi target yang telah ditetapkan	Kegiatan KIE telah dilaksanakan sesuai target		
	2.16.01.03.005 Pemeriksaan produk																								
	2.16.01.03.005.001 Layanan konsultasi penggunaan Obat dan Makanan	1		Layanan	268.000.000	0,00	Rp0	0,00	Rp34.984.000	Rp233.016.000	0,00	Rp0	0,00	Rp34.984.000	Rp233.016.000	0,00	Rp4.133.117	0,00	Rp41.177.196	Rp223.822.804	Terdapat kegiatan yang masih memanggil pakar/ Pemerintah Daerah/ Pendapat Kepala Kantor dan Perwakilangunan Pimpinan BPOM di Bau Bau/ tentu Tidak terlaksanaya kegiatan XXXX POM	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dan Pengadilan anggaran kegiatan yang lebih terlaksana untuk mendukung kegiatan lainnya	Telah dilaksanakan kegiatan Konsultasi di Balai POM di Kendari dan Pemerintah provinsi Pemilihan Kepentang Pelayan Balai POM di Bau Bau	"Belum terlaksana kegiatan : 1. PAKAN KUANARKIZUN OBAT SAGOU, DAN PENYALAHGUNAAN OBAT 2. QUALIZONS KUCEKENI HERTAN, DAURAN (KANDA KANDIA)" 3. PAKANSUNSANAN PRODUKTI 4. KEGIATAN LAINNA POM	TW IV
	2.16.01.05 Kesehatan Publik																								
	2.16.01.05.001 Layanan Pelatihan kesehatan dan media Obat dan Makanan oleh UPT	27		Layanan	33.871.000	1	Rp0	29	Rp1.408.000	Rp32.463.000	0	Rp200.000	29	Rp1.608.000	Rp32.263.000	2	Rp1.796.000	30	Rp3.408.000	Rp30.463.000	Tidak ada kendala/ hambatan	Melaksanakan kegiatan Pusat Konsultasi Publik (sesuai permintaan dari Bumas masyarakat di Kota Bauhau	Pemenuhan dan pengelolaan media informasi untuk digital dan elektronik		
	2.16.01.06 Kerjasama Bidang Kesehatan																								
	2.16.01.06.001 Kerjasama Pengawasan Obat dan Makanan di Sektor Internasional	1		Unit	80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	Blokir kinerja modal 100%	Mengoptimalkan pemblokiran blokir kinerja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan kasus dan jasa	Mengoptimalkan pemblokiran blokir kinerja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan kasus dan jasa		
	2.16.01.06.002 Kerjasama Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi																								
	2.16.01.06.002.001 Pengelolaan data dan komunikasi	4		Unit	80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	0	Rp0	0	Rp0	Rp80.000.000	Blokir kinerja modal 100%	Mengoptimalkan pemblokiran blokir kinerja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan kasus dan jasa	Mengoptimalkan pemblokiran blokir kinerja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan kasus dan jasa		
	2.16.01.07 Pengembangan Laboratorium																								
	2.16.01.07.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Obat Laboratorium Pusaran	1		Laboratorium	188.000.000	0,00	Rp9.720.000	0,00	Rp37.228.000	Rp150.772.000	0,00	Rp11.086.000	0,00	Rp48.312.000	Rp139.688.000	0,00	Rp12.000.000	0,00	Rp61.312.000	Rp126.688.000	Tidak ada Kendala	Mengoptimalkan program PQG di TW 4	mulai melakukan pemenuhan sisang lingkup sebanyak 1 Ruang contoh		
	2.16.01.08 Pembina Industri Farmasi dan Alkes																								
	2.16.01.08.001 PEMBINAAN DI BIDANG PENYEBARAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1		Pelaku	107.832.000	0	Rp8.842.969	0	Rp16.812.969	Rp91.019.031	0	Rp2.276.179	0	Rp19.089.148	Rp88.742.852	1	Rp19.102.201	1	Rp38.191.349	Rp69.640.651	Belum ada berdasar Pembina	Tercapainya pelaku di Industri Obat dan Makanan	Intensi Pelaku di Industri Obat dan M	Pelaku sampai Tahap 8	TW IV
	2.16.01.09 Fasilitasi dan Pembinaan UMKM																								
	2.16.01.09.001 Bekerja dengan pengar pemerintah atau lembaga (PJAS) umum	2	1	Lembaga	61.272.000	0	Rp0	0	Rp28.207.000	Rp33.065.000	0	Rp0	0	Rp28.207.000	Rp33.065.000	0	Rp0	0	Rp28.207.000	Rp33.065.000	Tidak ada Kendala	Memperpanjang kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi		TW IV
	2.16.01.09.002 Gina Pengar Amon	1		Lembaga	145.424.000	0	Rp19.720.000	0	Rp28.368.000	Rp117.056.000	0	Rp0	0	Rp28.368.000	Rp117.056.000	0	Rp0	0	Rp28.368.000	Rp117.056.000	Tidak ada Kendala	Memperpanjang kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi		TW IV
	2.16.01.09.003 Pesar Pengar Amon Berbasis Komunitas	1		Lembaga	87.888.000	0	Rp0	0	Rp22.796.000	Rp65.092.000	0	Rp8.812.000	0	Rp28.608.000	Rp59.280.000	0	Rp0.000	0	Rp28.608.000	Rp59.280.000	Tidak ada Kendala	Melakukan pengajian PSAE bersama Dinas Pemerintah Kota Bauhau	Monitoring dan Evaluasi		TW IV
	2.16.01.09.005 Fasilitasi dan Pembinaan UMKM																								
	2.16.01.09.005.001 UMKM yang dikelompok dalam pemantauan rutinitas oleh UPT	4		UMKM	39.851.000	3	Rp0	3	Rp8.729.000	Rp24.171.000	1	Rp0	0	Rp8.729.000	Rp24.171.000	3	Rp3.000.000	9	Rp11.729.000	Rp23.251.000	Adanya efisiensi anggaran sehingga berbasis untuk melakukan pendampingan langsung on site ke usaha UMKM yang akan dikelompok pada tahun berikutnya	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / zoom	Konsultasi ke UMKM secara daring/online seperti video call / telpon sesuai kasus, kendala dilakukan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / telpon	TW IV
	2.16.01.09.006 Pengawasan dan Pengendalian Produk																								
	2.16.01.09.006.001 Banyak Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80		Produk	41.778.000	4	Rp2.188.000	84	Rp21.997.000	Rp19.781.000	10	Rp4.207.000	94	Rp26.192.000	Rp15.586.000	7	Rp7.208.970	71	Rp33.400.970	Rp8.382.030	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang dimewadai	Sampling produk produk sesuai target dan input ke aplikasi	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang dimewadai	TW IV
	2.16.01.09.006.002 Banyak Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Bersar Bisnis oleh UPT	100		Produk	100.738.000	23	Rp1.878.000	109	Rp22.988.000	Rp77.750.000	18	Rp27.122.470	127	Rp50.136.170	Rp50.601.830	18	Rp11.921.000	169	Rp62.057.000	Rp38.681.000	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang dimewadai	Sampling produk produk sesuai target dan input ke aplikasi	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang dimewadai	TW IV
	2.16.01.09.007 Pengawasan dan Pengendalian Lainnya																								
	2.16.01.09.007.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21		Lembaga	21.337.000	3	Rp0	14	Rp8.312.000	Rp13.025.000	0	Rp3.812.000	14	Rp12.124.000	Rp9.213.000	3	Rp8.708.000	21	Rp20.832.000	Rp504.000	Tidak ada kendala	Melakukan pemeriksaan untuk tiap anggaran	Target Produksi mulai terusat		
	2.16.01.09.007.002 Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3		Lembaga	4.202.000	1	Rp0	3	Rp1.800.000	Rp2.402.000	0	Rp1.303.000	3	Rp3.103.000	Rp1.098.000	0	Rp1.408.000	3	Rp4.511.000	Rp0.000	Tidak ada kendala		Target Produksi pangan fortifikasi mulai terusat		
	2.16.01.09.007.003 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	207		Lembaga	420.837.000	28	Rp42.241.000	192	Rp140.987.000	Rp279.850.000	30	Rp84.300.000	210	Rp225.318.000	Rp194.550.000	28	Rp89.200.720	237	Rp314.518.000	Rp106.318.000	Tidak ada kendala	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan dalam rentang target dan input aplikasi pelayanan	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan dalam rentang target dan input aplikasi pelayanan	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan dalam rentang target dan input aplikasi pelayanan	TW IV
	2.16.01.09.8 Layanan Kedinasan Manajemen Internal																								
	2.16.01.09.8.000 Layanan BMN	1		Layanan	2.000.000	0,00	Rp0	0,00	Rp2.000.000	Rp0.000.000	0,00	Rp0	0,00	Rp2.000.000	Rp0.000.000	0,00	Rp0	0,00	Rp2.000.000	Rp0.000.000	Tidak ada kendala	Belanja Kegiatan tidak terlaksana dan sisa anggaran yang ada telah dikelola	Pemeliharaan BMN dilaksanakan sesuai rencana		
	2.16.01.09.8.001 Layanan Perkantoran	1		Layanan	2.775.000.000	0,00	Rp212.800.671	0,0000	Rp1.438.272.243	Rp1.324.000.715	0,00	Rp194.087.400	0,0000	Rp1.632.360.143	Rp1.142.639.857	0,00	Rp196.238.027	0,0000	Rp1.828.598.167	Rp1.000.881.820	Belum ada kendala	Melakukan pembelanjaan operasional perkantoran sesuai dengan permasalah dan mempersiapkan pembayaran kebutuhan belanja pegawai	Layanan Perkantoran dilaksanakan sesuai target dan input realisasi termasuk pembayaran belanja pegawai CASH dan PPPK Balai POM di Bau Bau	Pembayaran Ling Lentur	TW IV
		750			6.855.833.000		Rp201.401.288		Rp1.520.328.198	2.881.127.824		Rp339.271.397		Rp2.165.897.242	2.011.188.887		Rp329.237.352		Rp2.494.331.758	2.188.818.288					

19. Realisasi Anggaran (Data Omspan) s.d 30 September 2025

OM-SPAN

LOKA POM DI KOT...
T.A. 2025

Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja

EXCEL PDF FILTER

FILTER: PERIODE | JANUARI S.D. SEPTEMBER

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE | NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
1	672850 | BALAI POM DI BAU-BAU	PAGU	1,633,479,000	2,946,974,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,695,453,000
		REALISASI	1,174,522,341	1,320,312,394	0	0	0	0	0	0	0	2,494,834,735
			(71.90%)	(44.80%)	(0.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(53.13%)
		SISA	458,956,659	1,626,661,606	115,000,000	0	0	0	0	0	0	2,200,618,265
GRAND TOTAL		PAGU	1,633,479,000	2,946,974,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,695,453,000
		REALISASI	1,174,522,341	1,320,312,394	0	0	0	0	0	0	0	2,494,834,735
			(71.90%)	(44.80%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(53.13%)
GRAND TOTAL		PAGU	1,633,479,000	2,946,974,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,695,453,000
		REALISASI	1,174,522,341	1,320,312,394	0	0	0	0	0	0	0	2,494,834,735
			(71.90%)	(44.80%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(53.13%)
		SISA	458,956,659	1,626,661,606	115,000,000	0	0	0	0	0	0	2,200,618,265

2 PER HALAMAN « ‹ 1 › » 1-2 DARI 2 REFRESH

Matriks Rencana Aksi Atas Capaian Program/ Kegiatan Triwulan III

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d September	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,29	Adanya kebijakan efisiensi Anggaran	- Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran - Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	Melakukan revisi anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran	Melakukan optimalisasi realisasi anggaran	TW IV
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	11	137,50	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunakan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	Mengutamakan proses sertifikasi melalui sistem e-sertifikasi	Mengoptimalkan penggunakan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	TW IV
3	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunakan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	Kegiatan KIE telah dilaksanakan sesuai target	-	-
4	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	Terdapat kegiatan yang masih menunggu jadwal Pemerintah Daerah (Festival Kande-Kandea dan Penandatanganan Prasasti BPOM di Bau-Bau) serta Tidak terlaksananya kegiatan SAKA POM	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk memastikan jadwal kegiatan dan Pengalihan anggaran kegiatan yang tidak terlaksana untuk mendukung kegiatan lainnya	Telah dilaksanakan kegiatan Koordinasi di Balai POM di Kendari dan Pemenuhan penunjang Peningkatan Kopetensi Petugas Balai POM di Bau-Bau	"Belum terlaksana kegiatan : 1. PEKAN KEWASPADAAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT 2. DUKUNGAN KEGIATAN FESTIVAL DAERAH (KANDE-KANDEA)" 3. PENANDATANGANAN	TW IV

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d September	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
								PRASASTI 4. KEGIATAN SAKA POM	
5	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	30	111,11	Tidak ada kendala/ hambatan	Melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik bersama perwakilan dari 5 unsur masyarakat di Kota Baubau	Pencetakan dan penyebaran media informasi cetak, digital dan elektronik	-	-
6	CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	-	-
7	CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	-	-
8	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Menyelesaikan program PDD di TW 4	sudah melakukan penambahan ruang lingkup sebanyak 1 Ruang Lingkup	-	
9	QCD.U47 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100,00	Belum ada kendala/ Hambatan	Tercapainya perkara di bidang Obat dan Makanan	Telah terdapat Perkara di bidang Obat dan Makanan	Perkara sampai Tahap II	TW IV
10	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	Tidak ada Kendala	Mempersiapkan kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV
11	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Mempersiapkan kegiatan TW IV	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d September	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
12	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	Tidak ada Kendala	Melakuakn pengujian PSAT bersama Dinas Pertanian Kota Baubau	Monitoring dan Evaluasi	-	TW IV
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	8	200,00	Adanya efisiensi anggaran sehingga terbatas untuk melakukan pendampingan langsung on site ke sarana UMKM yang akan didampingi pada tahun berjalan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / zoom	Komunikasi ke UMKM secara daring/online seperti video call / telpon masih terus berjalan dilakukan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / telpon	TW IV
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	71	88,75	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Sampling pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	TW IV
15	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	146	78,49	Tidak ada kendala	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	TW IV
16	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan perencanaan untuk sisa anggaran	Target Produksi sudah tercapai	-	-
17	QIC.003 Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100,00	Tidak ada kendala	-	Target Produksi pangan fortifikan sudah tercapai	-	-
18	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	237	82,58	Tidak ada kendala	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi dan pangan olahan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	TW IV
19	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0,00	Tidak ada kendala	Seluruh Kegiatan telah terlaksana dan sisa anggaran yang ada telah diblokir	Penatausahaan BMN dilaksanakan sesuai rencana	-	-

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d September	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
20	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0,00	Tidak ada kendala	Melakukan pembelanjaan operasional perkantoran sesuai dengan perencaan dan menyesuaikan pembayaran kekurangan belanja pegawai	Layanan Perkantoran dilaksanakan sesuai target dan tepat waktu termasuk pembayaran belanja pegawai CASN dan PPPK Balai POM di Bau-Bau	Pembayaran Uang Lembur	TW IV

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100,00	**120,85**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan sampling dan pengawasan produk sesuai yang direncanakan	Des 2025	Sampling sediaan farmasi telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan renlak dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	89,54	**119,38**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Berkoordinasi dengan Balai penguji dan MT Pengujian di Balai POM di Bau-Bau terkait timeline waktu pengujian	Des 2025	Sampling pangan olahan telah dilakukan sesuai target dan tepat waktu pelaporan	Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan renlak dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji MT Pengujian di Balai POM di Bau-Bau terkait timeline waktu pengujian	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	Pengambilan sampel dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB	TW IV 2025	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Berkoordinasi dengan Lintas Sektor jika terjadi KLB dan melaporkan kasus KLB ke Spimker	Des 2025	Seluruh kasus keracunan yang terjadi telah diinput di spimker
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	Target sampel PIRT dalam setahun telah tercapai dan Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	-	-	Sampling PIRT yang telah selesai dilaksanakan dan pelaporan tepat waktu	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	97,00	**103,41**	Evaluasi Penandaan dari pusat belum seluruhnya dilakukan oleh pusat	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	TW IV 2025	Koordinasi dengan unit pengampu di pusat	Melakukan monitoring dan evaluasi untuk tindak lanjut oleh stakeholder	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	**105,26**	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	**117,65**	Realisasi 100%	-	-	Target output sudah selesai	Tidak ada	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	Realisasi 100 %	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi farmasi sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan dilaporkan tepat waktu	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	**133,33**	Realisasi 100%	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai renlak dan melaporkan tepat waktu	Des 2025	Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah diselesaiakn sesuai perencanaan sampai dengan bulan september dan dilaporkan tepat waktu	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,80	99,87	**109,98**	Presentase capaian sudah lebih dari 100 %	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai yang direncanakan	Des 2025	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan renlak dan media pengawasan	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
11	Persentase label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	Persentase capaian dihitung mulai dari bulan Agustus	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Des 2025	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik diawasi sesuai dengan perencanaan sesuai dengan renlak	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan pengendalian resistensi antimikroba sesuai target	Des 2025	-	Melakukan pengendalian resistensi antimikroba sesuai target	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
13	Presentase Kabupaten / Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten / Kota Pangan Aman	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Penilaian dilakukan di akhir tahun	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk kegiatan kabupaten kota Pangan Aman	Des 2025	-	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk kegiatan kabupaten kota Pangan Aman	Des 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,45	**108,26**	Realisasi lebih dari 100%	Memaksimalkan penambahan ruang lingkup di TW 4	Des 2025	Target SKL sudah tercapai	-	-	Realisasi sesuai yang ditargetkan
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50,00	75,00	**150,00**	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	capaian terhadap target 100%	-	-	Target sudah diselesaikan	-	-	-
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100,00	**133,33**	Target Mencapai 100%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi pada sekolah	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
18	Jumlah desa pangan aman	75	75,00	**100,00**	Target Mencapai 75%	-	TW IV	Bimtek dan Sosialisasi di Kelurahan Karya Baru	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100,00	**133,33**	Target Mencapai 75%	-	TW IV	Sosialisasi bersama pedagang pasar Karya Baru dan Pengujian PAST bekerjasama dengan Dinas Pertanian	Monitoring dan Evalluasi	TW IV	Realisasi sesuai yang ditargetkan
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	Rata-rata capaian presentase indikator telah sesuai target TW 2	Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha terkait progres penyelesaian pemenuhan persyaratan dan mendorong pelaku usaha agar bisa memenuhi persyaratan sebelum TW 4 berakhir.	TW IV	Melakukan monitoring secara berkala terhadap realisasi pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan target bulanan dan triwulan	Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha terkait progres penyelesaian pemenuhan persyaratan dan mendorong pelaku usaha agar bisa memenuhi persyaratan sebelum TW 4 berakhir.	Desember 2025	Realisasi sesuai yang ditargetkan
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15,00	**27,27**	Terdapat capaian perkara di TW III	Melakukan operasi Penindakan di Bidang Obat dan Makanan	TW III	Tercapainya Perkara di bidang obat dan Makanan(SPDP)	Proses Perkara di bidang Obat dan Makanan sampai P21 (Tahap II)	TW IV	Tercapainya target perkara di TW III

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100**	Terdapat penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau, khususnya menggunakan media sosial facebook	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	TW IV	Melakukan update database terkait produk-produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal terbaru yang diperoleh dari Badan POM maupun informasi dari masyarakat selama TW I 2025	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	Desember 2025	Berkurangnya produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang diedarkan di media daring, khususnya media sosial facebook di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Capaian pada TW I belum ada karena perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melaksanakan pelaporan dan monitoring capaian kinerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	TW IV	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan bersama PIC/Tim dan Kepala UPT sehingga pelaksanaan kegiatan di UPT sesuai dengan target dan rencana realisasi yang ditetapkan	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d September	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
						perencanaan secara periodik					
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	*Perhitungan dilakukan di akhir tahun*	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	-	-	Belum ada target capaian pada TW III
27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	TW IV	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan jadwal dan memonitoring secara berkala pelaksanaan dari setiap program RB	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	Desember 2025	Tercapainya pelaksanaan kegiatan RB sesuai dengan perencanaan

PENGUKURAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA
TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,75	100	**120,85**	112.229.500	60.869.693	54,24	2,23	1,23	Efisien
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	89,54	**119,38**	16.048.250	8.855.735	55,18	2,16	1,16	Efisien
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	**-**	10.443.750	8.855.735	84,79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	98,33	**115,69**	10.443.750	8.855.735	84,79	1,36	0,36	Efisien
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,5	97	**103,41**	23.140.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	**105,26**	32.546.200	35.254.570	108,32	0,97	-0,03	Tidak efisien
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	**117,65**	32.541.700	35.254.570	108,34	1,09	0,09	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	**109,59**	163.022.700	90.408.570	55,46	1,98	0,98	Efisien
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	**133,33**	114.858.000	77.394.670	67,38	1,98	0,98	Efisien
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,87	**109,98**	4.880.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91	100	**109,89**	1.920.000	780.000	40,63	2,70	1,70	Efisien
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	46.883.200	36.650.400	78,17	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		13	Presentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	10.443.750	8.855.735	84,79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,45	**108,26**	155.408.000	61.563.554	39,61	2,73	1,73	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	75	**150,00**	26.165.200	29.630.270	113,24	1,32	0,32	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	92,12	**104,15**	115.429.000	19.527.000	16,92	6,16	5,16	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
	masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	75	100	**133,33**	91.872.000	26.887.000	29,27	4,56	3,56	Efisien
		18	Jumlah desa pangan aman	75	75	**100,00**	148.424.000	36.346.500	24,49	4,08	3,08	Efisien
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	100	**133,33**	97.888.000	28.646.000	29,26	4,56	3,56	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85	92,11	**108,37**	29.901.000	6.069.400	20,30	5,34	4,34	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	55	15	**27,27**	107.932.000	35.240.439	32,65	0,84	-0,16	Tidak efisien
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	**100,00**	57.240.000	290.593	0,51	196,98	195,98	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	49.143.000	2.176.000	4,43	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	*b*		*c*	*d*	*e*	*f* (e/d x 100)	*g*	*h*	*i* (h/g x 100)			
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	184.781.000	41.117.196	22,25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	1.834.351.600	1.218.145.810	66,41	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	425.092.000	283.381.074	66,66	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	85,71	**114,28**	792.425.400	333.778.487	42,12	2,71	1,71	Efisien

PENGUKURAN EFISIENSI SASARAN KEGIATAN
TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,49	Rp 627.177.000	Rp 146.176.391	**23,31**	4,23	1	3,23	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	Rp 15.142.000	Rp 5.494.860	**36,29**	2,76	1	1,76	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	110,00	Rp 155.408.000	Rp 27.709.070	**17,83**	6,17	1	5,17	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	103,22	Rp 414.042.000	Rp 83.561.500	**20,18**	5,11	1	4,11	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	100,00	Rp 46.791.000	Rp 5.729.400	**12,24**	8,17	1	7,17	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	Rp 83.097.000	Rp 2.879.000	**3,46**	0,00	1	-1,00	-

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100	Rp 82.075.000	Rp 1.492.620	**1,82**	54,99	1	53,99	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	0	Rp 39.571.000	Rp 1.405.000	**3,55**	0,00	1	-1,00	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	Rp 3.145.235.000	Rp 1.263.397.350	**40,17**	2,74	1	1,74	Tidak Efisien

PENGUKURAN EFISIENSI SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN
TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI POM DI BAU-BAU

Program/Kegiatan/Output				Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
				c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)			
DR			Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR.3165			Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
	AEA		Koordinasi									
	AEA.001		Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,29	57.240.000	290.593	0,51	126,63	125,63	Tidak Efisien
	BAH		Pelayanan Publik Lainnya									
	BAH.001		Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	11	137,50	49.143.000	2.176.000	4,43	31,05	30,05	Tidak Efisien
	BDC		Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat									
	BDC.001		Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	120	104,35	75.858.000	16.038.000	21,14	4,94	3,94	Tidak Efisien
	BKB		Pemantauan produk									
	BKB.001		Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	265.000.000	41.117.196	15,52	0,00	-1,00	Tidak efisien
	BMB		Komunikasi Publik									
	BMB.001		Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	30	111,11	39.571.000	3.489.000	8,82	12,60	11,60	Tidak Efisien
	CAB		Sarana Bidang Kesehatan									
	CAB.002		Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	CAN		Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi									
	CAN.001		Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	65.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	PDD		Standarisasi Lembaga									
	PDD.001		Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	155.408.000	61.563.554	39,61	0,00	-1,00	Tidak efisien

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
			T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
			c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)			
	QCD	**Perkara Hukum Badan Usaha**									
	QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	1	100,00	107.932.000	35.240.439	32,65	3,06	2,06	Tidak Efisien
	QDB	**Fasilitasi dan Pembinaan UMKM**									
	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	91.872.000	26.887.000	29,27	0,00	-1,00	Tidak efisien
	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0,00	148.424.000	36.346.500	24,49	0,00	-1,00	Tidak efisien
	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	97.888.000	28.646.000	29,26	0,00	-1,00	Tidak efisien
	QDG	**Fasilitasi dan Pembinaan UMKM**									
	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	8	200,00	29.901.000	6.069.400	20,30	9,85	8,85	Tidak Efisien)
	QIA	**Pengawasan dan Pengendalian Produk**									
	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	71	88,75	41.775.000	35.422.941	84,79	1,05	0,05	Efisien
	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	146	78,49	100.735.000	61.649.693	61,20	1,28	0,28	Efisien
	QIC	**Pengawasan dan Pengendalian Lembaga**									
	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100,00	21.337.000	19.831.000	92,94	1,08	0,08	Efisien
	QIC.003	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	3	100,00	4.292.000	4.291.200	99,98	1,00	0,00	Efisien
	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	237	82,58	420.807.000	284.210.848	67,54	1,22	0,22	Efisien
WA		**Program Dukungan Manajemen**									
WA.6384		**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**									
	EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**									
	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0,00	8.000.000	2.946.400	36,83	0,00	-1,00	Tidak efisien

Program/Kegiatan/Output				Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
				c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)			
	EBA.994		Layanan Perkantoran	1	0	0,00	2.865.270.000	1.828.618.971	63,82	0,00	-1,00	Tidak efisien

UNDANGAN
EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TRIWULAN III TA 2025

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BAU-BAU

Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio, Kota Baubau 93711
Telp. (0402) 2822916; Email: bpom_baubau@pom.go.id; Website: baubau.pom.go.id

Nomor : PI.04.30B.10.25.1210 Baubau, 1 Oktober 2025
Lampiran : -
Hal : Undangan Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian Kinerja Periode September tahun Anggaran 2025

Yth. Seluruh Ketua Tim dan Pegawai Balai POM di Bau-Bau
Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio
Kota Baubau

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan kegiatan Balai POM di Bau-Bau untuk periode September TA 2025, maka perlu dilaksanakan Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian Kinerja Balai POM di Bau-Bau periode September bersama seluruh Pegawai Balai POM di Bau-Bau, yang akan dilaksanakan pada:

hari/ tanggal : Senin, 6 Oktober 2025
waktu : 09.00 WITA - selesai
tempat : Ruang Rapat Balai POM di Bau-Bau

Diharapkan kepada seluruh ketua tim kerja dan penanggung jawab kegiatan sudah selesai mengisi rekapitulasi hasil capaian kinerja periode s.d bulan September TA 2025 di aplikasi Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simoncaki) Tahun 2025 dengan batas waktu penginputan sebelum rapat tersebut dilaksanakan pada tautan : https://bit.ly/Simoncaki2025 dan https://bit.ly/MonevBPOMBaubau2025 (**untuk capaian IKU yang belum ada pada Link Simoncaki2025**).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Kepala Balai POM di Bau-Bau,

Ryanperi Kusuma,S.Farm., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR HADIR
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TRIWULAN III TA 2025

DAFTAR HADIR

Unit Kerja : Balai POM di Bau-Bau
Tanggal : 06 Oktober 2025
Kegiatan : Rapat Evaluasi dan monitoring Capaian Kinerja Periode s.d September (TW III) 2025

No.	Nama	Jabatan	JK (L/P)	Ket.	Tanda tangan	
1	Ryanperi Kusuma, S.Farm,Apt	Kepala Balai POM di Bau-Bau	L		1	
2	Aguswinarto, S.TP	Kepala Subbagian Tata Usaha	L			
3	Dra. Sitti Sarpiati Alwi	PFM Ahli Muda	P		3	4
4	Irianti Amin, S.Si.,M.Si.	PFM Ahli Muda	P			
5	Iin Fitriani, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Pertama	P		5	
6	Asdin, S.TP.	PFM Ahli Muda	L			
7	Wa Ode Dewi Indriani Yasin, S. Farm.	PFM Ahli Muda	P		7	8
8	Andi Muhammad Jamil Arief, S.Farm.	PFM Ahli Muda	L			
9	Anggun Dwi Yanti, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	P		9	10
10	Jufri, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	L			
11	Rainer Yudhistira Nampe, S.H.	PFM Ahli Pertama	L		11	12
12	Riche Riyanti Saranga, S.KM.	PFM Ahli Pertama	P			
13	Muliana, S.Si.	PFM Ahli Pertama	P		13	14
14	Besse Fitriani, S.Si.	PFM Ahli Pertama	P			
15	Ila Andini Okselia, S.TP.	PFM Ahli Pertama	P		15	16
16	Arifin Ismail, S.Si., M.Farm., Apt.	Penata Kelola Obat dan Makanan	L			
17	Ryfal Yoduke, S.E.	Penata Layanan Operasional	L		17	18
18	Rifandy Dwi Fari, S.Farm., Apt	PFM Ahli Pertama	L			
19	Wa Ode Samsidar, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Pertama	P		19 SAKIT	20
20	La Ode Ijo, S.H.	PFM Ahli Pertama	L			
21	Wa Ode Sitti Nurhijrah, S.Farm	PFM Ahli Pertama	P		21	22
22	Yuli Yanti Andu, S.Pd	Penata Layanan Operasional	P			
23	Isti Ariyanti, S.Ak	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	P		23	24 SAKIT
24	Monica Werin Sky, S.E	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	P			
25	Gredis Iqra Negara, S.Farm., Apt.	Penata Layanan Operasional	L		25	26
26	Bisma. H.R, S.Sos	Penata Layanan Operasional	L			

Pembuat

Rifandy Dwi Fari

DOKUMENTASI
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TRIWULAN III TA 2025

BADAN POM

TERIMA KASIH